

**IMPLEMENTASI METODE *AL-BANA* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN SISWA MI NU MIFTAHUL ULUM
LORAM KULON JATI KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**LATHIFATUL KHIL'AH
NIM : 109 084**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH / PAI

2013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Lathifatul Khil'ah**, NIM : **109084** dengan judul "**Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**", pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi yang dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Kudus, 5 September 2013

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Ahmad Falah, M.Ag
NIP.19720822 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Lathifatul Khil'ah**
 NIM : **109084**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**
 Judul Skripsi : **"Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

20 September 2013

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 20 September 2013

Ketua Sidang / Penguji I **STAIN KUDUS** Penguji II

Setyoningsih, M.Pd
NIP. 19760522200312 2 001

Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd
NIP. 19830919 200912 2 004

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

Ahmad Falah, M.Ag
NIP. 19720822 200501 1 009

Amin Nasir, S.S, M.S.I.
NIP. 19830707 200901 1 009

PERNYATAAN

Surat pernyataan yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lathifatul Khil'ah
NIM : 109 084
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Al-Bana* Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan hasil plagiat atau jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 2 September 2013

Yang membuat pernyataan

Lathifatul Khil'ah
NIM. 109 084

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Dan Sesungguhnya Telah Kami mudahkan
Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang
yang mengambil pelajaran?*

(QS. Al-Qomar : 17)

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada
hari Kiamat menjadi penolong bagi para
pembacanya.*

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus, selalu mengharap rahmat dan ridha Allah SWT, yang tiada daya upaya dan kekuatan melainkan atas bantuan-Nya yang Maha Tinggi Lagi Maha Mulia, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

- ✚ Sang Kholiq, Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala karunia-Nya yang selalu tercurahkan kepada hamba.
- ✚ Chabibi Qolbi Yaa Rasulallah, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, yang ingin ku bersua dengannya, sang pemberi syafaat di setiap nyawa.
- ✚ Ayahanda H. Noor Salim dan ibunda Hj. Nafi'ah tempat curahan keluh kesah, suka cita, yang lantunan do'a-do'anya, kasih sayang dan pengorbanannya selalu mengalir bak mata air surga untuk putri-putrinya yang tanpa pernah kami mampu membalasnya. Karya ini penulis persembahkan sebagai rasa tanggung jawab penulis dalam menempuh studi ini.
- ✚ Ukhti tunggalku uswatun Khasanah, satu-satunya kakak yang selalu menemaniku dan memberikan motivasi serta tauladan dalam hidupku.
- ✚ Seluruh keluarga besarku Al-Munawir, yang selalu membantuku dan mewarnai hari-hariku dengan penuh rasa syukur.
- ✚ Kepada seluruh guruku mulai RA, MI, MTS, MA, PonPes dan seluruh dosen STAIN kudus, penulis ucapkan terimakasih atas keikhlasan dan kesabaran beliau dalam mendidik dan membimbing, serta memotivasi penulis.
- ✚ Semua sahabatku, baik sahabat dalam belajar maupun sahabat dalam bermain, baik sahabat dari dunia nyata maupun sahabat dari dunia maya, yang selalu menumbuhkan keceriaan dan menjadi pelipur lara tersendiri bagi penulis, terutama kepada seluruh teman-temanku senasib seperjuangan (Kelas C Cieesss) yang selalu mengukir kenangan terindah selama menuntut ilmu di STAIN Kudus, dengan sifat kekompakan, kepedulian, dan kekeluargaan kalian.
- ✚ Dan tak lupa juga kepada pembaca yang budiman beserta semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga, goresan pena sederhana ini mempunyai khazanah ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat sebagai bekal dalam menuju surganya, sehingga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Azza Wa Jalla. Amin.....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring sholawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Rosulullah SAW Sang Penyibak Kegelapan, beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya yang selalu meninggikan agama Muhammad, sehingga penulis sekarang dapat menikmati percikan cahaya pengetahuan ke-Islaman dan yang selalu dinantikan syafaatnya oleh setiap nafas.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul, "**Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**", banyak sekali pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam memberikan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Sehingga sudah sepantasnya penulis menyampaikan selaksa ganda terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M. SI selaku Ketua STAIN Kudus.
2. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Ahmad Falah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan seluruh waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Masdi, M.Ag, selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen/staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalamannya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Rusiyanto selaku kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan layanan data-data yang diperlukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu tercinta dan kakakku serta seluruh keluarga besarku yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap guru yang telah membagikan ilmunya secara gratis kepada penulis mulai sejak kecil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Seluruh sahabatku, terutama kelas C yang telah memberikan kenangan selama ini. Tiada sesuatu yang indah di dunia selain jalinan persaudaraan.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah. Amin.....

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 2 September 2013

Penulis

Lathifatul Khil'ah
NIM: 109 084

ABSTRAK

Lathifatul Khil'ah dengan NIM 109 084 angkatan 2009, dengan judul "Implementasi Metode *Al-Bana* Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus", skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, dengan pembimbing Bapak Ahmad Falah, M.Ag

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode *Al-Bana* sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Penelitiannya dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu masih adanya siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang tidak sekolah di RA atau TK atau TPQ.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Konsep dasar pembelajaran metode *Al-Bana* yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, (2) Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, (3) Implementasi metode *Al-Bana* dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Tujuan tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi.

Permasalahan tersebut dibahas dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis *field research*, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengambil lokasi di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis secara interaktif dan terus menerus, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Konsep dasar pembelajaran metode *Al-Bana* yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan 3 langkah mudah dalam belajar Al-Qur'an, yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah, melancarkan dan merangkai kata, serta menguasai hukum tajwid dengan menggunakan kode warna. (2) Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilaksanakan sama halnya seperti pembelajaran lain, dan termasuk mata pelajaran muatan local, (3) Implementasi metode *Al-Bana* dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, karena rata-rata setiap kelasnya mencapai nilai 80 dan nilai dari masing-masing siswa mampu mencapai nilai KKM, yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi siswa, orang tua, guru, dan madrasah untuk selalu bersama-sama dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode *Al-Bana*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : IMPLEMENTASI METODE AL-BANA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL- QUR'AN	
A. Deskripsi Pustaka	8
1. Metode Al-Bana	8
a. Pengertian Metode Al-Bana	8
b. Sejarah Metode Al-Bana	10
c. Langkah Pembelajaran Metode Al-Bana	11
d. Prinsip Pengajaran Al-Qur'an Metode Al-Bana	13

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	15
a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	15
b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	22
c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	24
B. Hasil Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Sumber Data	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Uji Keabsahan Data	35
F. Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	39
1. Sejarah dan Perkembangan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	42
3. Keadaan Geografis MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	43
4. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	43
5. Keadaan Guru dan Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	45
6. Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	47

7. Sarana Prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	48
B. Data Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Implementasinya pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	50
1. Data Konsep Dasar Pembelajaran Metode Al-Bana yang Diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	51
2. Data Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	56
3. Data Implementasi Metode Al-Bana dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.....	65
C. Analisis Data Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Implementasinya pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	67
1. Analisis Data Konsep Dasar Pembelajaran Metode Al-Bana yang Diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	68
2. Analisis Data Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	73
3. Analisis Data Implementasi Metode Al-Bana dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	76

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	: Daftar Nama Guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012 / 2013	45
Tabel 2	: Data siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012 / 2013	46
Tabel 3	: Data Ruang dan Gedung MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012 / 2013.....	49
Tabel 4	: Data Peralatan dan Inventaris MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012 / 2013.....	49
Tabel 5	: Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 A MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	58
Tabel 6	: Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 B MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	60
Tabel 7	: Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	61
Tabel 8	: Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus	63
Tabel 9	: Perbandingan Mata Pelajaran di MI NU Miftahul Ulum.....	65
Tabel 10	: Rincian Jam Pelajaran pada Pembelajaran Al-Qur'an.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati
Kudus Tahun Pelajaran 2012 / 2013 44



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

1. KONSONAN

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
أ	alif	Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	'gain	g	ga
ف	fa	fa	ef
ق	qaf	q	ki

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ى	hamzah	“	apostrop
ي	ya	y	ye

2. VOKAL

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasroh	i	i
اُ	dhummah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اِي	fathah dan wawu	au	a dan u

c. Maddah atau Vokal Panjang

Harokat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي	fathah dan alif atau ya'	â	a dan garis di atas
اِي	kasroh dan ya'	î	i dan garis di atas
اِي	dhummah wawu	û	u dan garis diatas

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan suatu anugerah yang diberikan kepada kita (umat Islam) sebagai anugerah.¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah dan mendapat pahala. Maksud "Kalam Allah" bukan seperti kalam yang diucapkan ummat manusia, para jin dan para malaikat. Selanjutnya, yang dimaksud dengan "yang diturunkan" bukan berarti Allah memberikan ilmunya kepada para malaikat agar mereka bisa mengamalkan ilmu yang bersangkutan dan tidak diturunkan kepada salah satu ummat manusia. Akan tetapi, yang dimaksud "Kalam Allah" adalah firman-Nya yang diturunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya dan kalam Allah itu tidak terbatas luas jangkauannya,² sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an QS. Al-Kahfi : 109

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي
وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah (Muhammad) : sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".³

Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan oleh para ulama, adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadz berbahasa Arab, yang dinukil secara *mutawattir*, termasuk ibadat bagi yang

¹ Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*, Basmallah, Jakarta Timur, Cet 1, 2011, hlm. 3.

² Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an : Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, Titian Ilahi, Yogyakarta, Cet. 1, 1996, hlm. 41.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, Cet 2, 2011, hlm. 304.

membacanya, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nass.⁴

Al-Qur'anul karim merupakan syariat yang universal, inti agama Islam dan dasar agama. Mengetahui Al-Qur'an, akan berfungsi menjelaskan argumentasi dalam menyimpulkan beberapa hukum dan menjelaskan pada pihak yang pro atau kafir yang kontra, menjelaskan sah atau tidaknya ibadah atau shalat.⁵ Maka tidaklah heran kalau Al-Qur'an dapat memenuhi segala tuntutan kemanusiaan yang berdasar pada prinsip utama agama-agama samawi.

Pada saat Allah SWT menciptakan hamba-hamba-Nya, Dia memberikan pertolongan dan bimbingan ke jalan yang lurus dan berpegang teguh ke jalan yang benar. Dan dalam jiwa hamba-hamba-Nya tertanam fitrah yang berfungsi sebagai pembimbing yang menunjukkan ke jalan yang selalu benar. Setelah Rasulullah wafat, yang tertinggal adalah Al-Qur'an yang selalu terjaga dari penyimpangan agar dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam menghadapi persoalan di dunia ini. Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya QS. Al-A'raf : 158

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Katakanlah (Muhammad) : "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".⁶

⁴ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an : Paradigma Hukum dan Peradaban*, Terj. Luqman Hakiem dan Muhammad Fuad Hariri, Risalah Gusti, Surabaya, 1995, hlm. 1.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

⁶ *Op.Cit*, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, hlm. 170.

Tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an sangat istimewa dan Allah SWT telah menetapkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawattir, sehingga tidak terjadi penyimpangan atau perubahan apa pun dan keistimewaan ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Rasulullah SAW pernah menantang orang-orang Arab dengan Al-Qur'an, padahal ia diturunkan dengan bahasa mereka sendiri. Mereka juga pakar tentang bahasa itu. Tetapi mereka tidak mampu untuk membuat seperti itu, atau dengan 10 surat yang sama dengannya, atau bahkan 1 surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an. Maka nyatalah kelemahan mereka dan menjadi kuatlah kemukjizatan risalah Al-Qur'an.⁷

Oleh karena itu, kita sebagai umat manusia yang beragama Islam dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pedoman hidup, maka kita harus mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk diambil sebuah pelajaran atau hikmah. Sebagai seorang muslim, belajar merupakan suatu kewajiban. Sebagai langkah awal dalam pembelajaran adalah bahwa ia harus mampu membaca dan menulis. Begitu juga dengan belajar Al-Qur'an, ia harus mampu membaca dan menulis.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak boleh disamakan dengan pembelajaran baca tulis yang lain. Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa orang-orang Arab lemah dan tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka sendiri, yaitu bahasa Arab. Sedangkan kita sebagai bangsa Indonesia, bahasa Arab bukanlah bahasa sehari-hari, sehingga mungkin dalam awal pembelajaran Al-Qur'an serasa sulit dipahami dan dipraktikkan. Namun sesungguhnya, belajar Al-Qur'an itu mudah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qomar : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Dan Sesungguhnya Telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*⁸

⁷ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, Cet 1, 2006, hlm. 13.

⁸ *Op.Cit*, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, hlm. 529.

Ayat tersebut merupakan jaminan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kemudahan bagi seorang muslim.

Pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Memberikan pengalaman tentang huruf hijaiyah sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan memberikan pengalaman huruf latin. Namun permasalahannya adalah bahwa minat belajar huruf hijaiyah sebagai huruf Al-Qur'an lebih rendah daripada minat belajar terhadap huruf latin yang memang sudah rendah itu. Keterasingan anak dari belajar huruf hijaiyah dikarenakan jam belajar huruf hijaiyah yang jauh lebih sedikit daripada jam belajar huruf latin. Selain itu, manfaat dari belajar huruf latin dapat dirasakan secara langsung, tidak seperti huruf hijaiyah yang tidak dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anak, sehingga belajar huruf hijaiyah tidak masuk dalam agenda pikiran anak.⁹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁰ Sedangkan menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.¹¹ Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an harus dibiasakan sejak dini.

Pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Posisi agung seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran, agar bisa mengajar secara efektif, efisien dan berkualitas. Sejauh ini, mengenai

⁹ Mohammad Fauzul Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Al-Bayan, Bandung, Cet 1, 2004, hlm. 143-144.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet 1, 1999, hlm. 200.

¹¹ *Ibid*, hlm. 224.

metode baca tulis Al-Qur'an sudah banyak digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Di antaranya adalah metode Baghdadi, metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Yanbu'a, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di suatu lembaga tingkat sekolah dasar yaitu di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, karena dalam madrasah atau sekolah ini masih ada permasalahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'annya, yaitu masih adanya kesulitan pada siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang berlatar belakang tidak sekolah di RA atau TK atau TPQ. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an, maka guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an selain menggunakan buku pegangan dalam mengajar mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, juga menerapkan sebuah metode baru yaitu metode Al-Bana dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa, dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik dengan permasalahan tersebut dan menjadikannya sebagai sebuah penelitian dengan judul, **“Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif, fokus penelitian merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.¹² Dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi (penerapan) metode Al-Bana yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran mengenai baca

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ALFABETA, Bandung, Cet V, 2008, hlm. 396.

tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, karena dalam madrasah atau sekolah ini masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an menerapkan sebuah metode baru, yaitu metode Al-Bana sebagai metode penunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan harapan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah ini, dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan judul "Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", sehingga persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan menjadi lebih jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka muncullah beberapa permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana konsep dasar pembelajaran metode Al-Bana yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
2. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
3. Bagaimana implementasi metode Al-Bana dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui konsep dasar pembelajaran metode Al-Bana yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

3. Untuk mengetahui implementasi metode Al-Bana dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat. Di antara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan serta memperkaya hasanah intelektual dalam dunia pendidikan dan memberi kontribusi pemikiran dalam ilmu keislaman.
- b. Sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- c. Sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi dan pengelola pendidikan dalam usaha memperluas wawasan kependidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang konsep dasar pembelajaran metode Al-Bana.
- b. Memberikan informasi mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
- c. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang implementasi metode Al-Bana dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

BAB II
IMPLEMENTASI METODE AL-BANA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN

A. DESKRIPSI PUSTAKA

1. Metode Al-Bana

a. Pengertian Metode Al-Bana

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.¹

Sedangkan menurut Roqib dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga diartikan sebagai cara tertentu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. M. Athiyah Al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik. Sementara menurut Abdul Aziz mengartikan metode sebagai cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah. Metode ini diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi.² Sedangkan menurut Wijaya Kusuma yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, Cet 1, 2011, hlm. 19.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKiS, Yogyakarta, Cet 1, 2009, hlm. 91-92.

³ *Op.Cit*, *7 Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 30.

Istilah metode sering disamakan dengan istilah pendekatan, strategi dan teknik, sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴ Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu.⁵

Sedangkan nama Al-Bana merupakan nama dari salah satu metode terbaru dalam belajar membaca Al Quran yang dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al Bana. Metode Al-bana merupakan sebuah hasil penelitian intensif yang dilakukan selama 3 tahun oleh Ustadz Ambya Abu Fathin S.si. Metode ini telah memberikan manfaat bagi lebih dari 50 ribu umat Islam diseluruh Nusantara, melalui pendekatan penggunaan beragam media yang saat ini kerap kali digunakan. Metode ini dapat digunakan oleh pengguna pemula, anak-anak, atau orang dewasa.⁶

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Al-Bana merupakan salah satu metode atau cara baru untuk belajar Al-Qur'an, yang dipelopori dan dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al Bana, sebagai metode atau cara untuk membantu mempermudah belajar baca tulis Al-Qur'an.

Keistimewaan dari metode ini adalah :

1. Belajar cepat baca Al-Qur'an dengan tampilan buku yang menarik dan eksklusif
2. Belajar huruf hijaiyah untuk yang belum bisa sama sekali baca Al-Qur'an
3. Melancarkan bacaan al-Qur'an bagi yang masih terbata-bata.

⁴ *Op.Cit, Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 90.

⁵ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia;Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 20.

⁶ <http://rbqmetodealbana.blogspot.com> (29 Januari 2013)

4. Melancarkan penggunaan hukum tajwid bagi yang sudah lancar.
 5. Membekali Anda untuk membaca Al-Qur'an 30 Juz dengan hukum tajwid.
 6. Buku ini dapat digunakan setiap saat di tengah-tengah kesibukan aktifitas kerja.
 7. Berhemat, tidak perlu mengikuti pelatihan baca Al-Qur'an yang berbulan-bulan lamanya.
 8. Buku ini dapat digunakan sebagai pegangan untuk mengajarkan baca Al-Qur'an kepada keluarga kita, maupun orang terdekat kita.⁷
- b. Sejarah Metode Al-Bana

Belajar Al-Qur'an adalah suatu hal yang mudah. Belajar Al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang yang berpendidikan tinggi saja, namun juga semua usia, baik yang masih berusia muda maupun yang sudah dewasa, baik yang berada di lingkungan umum, maupun yang berada di lingkungan pesantren. Dengan syarat bahwa ia mempunyai niat yang baik dan tulus, semangat yang kuat, kemauan yang tinggi dan usaha yang sungguh-sungguh.

Namun, seringkali masih kita temui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pelajar Al-Qur'an. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu :

- 1) Lemahnya keyakinan dan kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an
- 2) Kurang bersemangat dan sungguh-sungguh ketika belajar
- 3) Metode dan fasilitas belajar yang tidak memadai⁸

Berdasarkan kata pengantar yang tertera dalam buku, bahwa metode Al-Bana ini ditulis dan dibukukan serta diterbitkan atas keprihatinan terhadap jauhnya umat Islam dari Al-Qur'an, yaitu pada tanggal 17 Ramadhan 1429 H bertepatan dengan tanggal 17 September 2008 M di Bandung, dengan editor ahli yaitu Ustadz Abdul Aziz

⁷ <http://metodealbana.blogspot.com/2009/04/belajar-membaca-al-quran-secara-mandiri.html> (29 Januari 2013)

⁸ Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, Bana Publishing, Jakarta Pusat, 2008, hlm. 2.

Abdur Ra'uf, Al-Hafidz, Lc.⁹ Dan sebagai petunjuk dan pedoman hidup, seharusnya umat Islam perlu memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat kenyataan seperti hal tersebut di atas yang masih kita temui di zaman sekarang pada umat Islam, maka Tim Al-Bana mencoba memberikan solusi sekaligus berperan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Hal itulah yang melatar belakangi sejarah terbentuknya Tim Al-Bana dalam menciptakan metode Al-Bana tersebut sebagai metode baca tulis Al-Qur'an, dengan harapan bahwa buku dan metode ini mampu menjadi jembatan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

c. Langkah Pembelajaran Metode Al-Bana

Metode Al-Bana memberikan 3 langkah mudah dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Langkah-langkah tersebut adalah :

- 1) Menghafal dan menguasai huruf hijaiyah
- 2) Melancarkan dan merangkai kata
- 3) Menguasai hukum tajwid dengan kode warna¹⁰

Berikut penjelasannya :

(1) Menghafal dan menguasai huruf hijaiyah, muatan materi :

a) Menguasai dan merangkai huruf

- “kata bana wafa kaya mana kala thoqo jaya”
- “dadza roza sasya shodho hakho ‘agho atsa hadzo”

b) Mengenali tanda baca

- Akhiran “N” (نْ - نَ - نٌ)
- Tanda bacaan panjang اَ - (aa) يَ - (ii) وُ - (uu)
- Tanda vokal mati atau sukun (-ْ)
- Tanda huruf ganda atau *tasydid* atau *syiddah* (-ّ)¹¹

⁹ *Ibid*, hlm. V.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 4.

¹¹ *Ibid*, hlm 5.

(2) Melancarkan dan merangkai kata, muatan materi :

- a) Merangkai kata demi kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat dengan mengenali huruf-huruf yang dilewati dalam bacaan
 - *Hamzah washal*
 - *Alif lam qomariyah dan syamsiyah*
 - *Idgam*
 - *Shifrul mustadir dan mustathil*
- b) Membedakan pengucapan lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis
 - Tebal (*tafkhim*)
 - Tipis (*tarqiq*)
- c) Mengetahui prinsip dasar dalam menghentikan suatu bacaan (membaca akhiran kata atau *waqaf*)
- d) Mengetahui tempat-tempat pemberhentian dan larangan berhenti
 - *Waqaf*
 - *Washal*
- e) Latihan juz 30 (surah *An-Naas* sampai dengan surah *Az-Zilzal*)¹²

(3) Menguasai hukum tajwid dengan kode warna, muatan materi :

- a) *Qalqalah* (bunyi pantul)
- b) *Ghunnah* (dengung)
- c) *Idgam* (bunyi lebur)
 - *Idgam Bighunnah*
 - *Idgam Bighairi Ghunnah*
- d) *Ikhfa'* (bunyi samar)
 - *Ikhfa' Haqiqi*
 - *Ikhfa' Syafawi*
- e) *Iqlab* (berubah bunyi)
- f) *Mad* (bunyi panjang)

¹² *Ibid*, hlm. 54.

- *Mad 2 Harkat*
 - (1) *Mad Thobi'i*
 - (2) *Mad Shilah Shughro*
 - (3) *Mad Badal*
 - (4) *Mad 'Iwadh*
- *Mad 4 Harkat*
 - (1) *Mad Wajib*
 - (2) *Mad Jaiz*
 - (3) *Mad Shilah Kubro*
- *Mad 6 Harkat*
 - (1) *Mad Farqi*
 - (2) *Mad Lazim*
- g) *Ayat-ayat Gharib*¹³

Sedangkan mengenai kode warna, Tim Al-Bana memberikan warna-warna tertentu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk memudahkan seseorang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti :

- Sukun warna hijau = Tanda bacaan *Qalqalah*
- *Tasydid* warna merah = Tanda bacaan *ghunnah*
- *Tasydid* warna hijau = Tanda bacaan *idgam* tanpa *ghunnah*¹⁴
- Dan seterusnya

d. Prinsip Pengajaran Al-Qur'an Metode *Al-Bana*

Metode *Al-Bana* merupakan metode yang pertama dan satu-satunya metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia yang menggabungkan 8 prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Praktis dan Sistematis

Dengan tiga langkah mudah yang telah dipaparkan di atas, metode *Al-Bana* ini mudah dicerna dan dipraktikkan. Mulai dari

¹³ *Ibid*, hlm. 160.

¹⁴ *Ibid*, hlm 98.

merangkai huruf menjadi sebuah kata, kemudian merangkai kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat, hingga penguasaan hukum-hukum tajwid.

2) Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Struktur berarti cara bagaimana sesuatu itu disusun, susunan, bangunan.¹⁵ Analitik berasal dari kata analisis, analisa yang berarti kupasan uraian.¹⁶ Sedangkan sintetik berasal dari kata sintesis, sintese, yang berarti paduan berbagai pengertian atau hal supaya semuanya merupakan kesatuan yang selaras.¹⁷

Jadi, maksud dari struktural analitik sintetik di sini yaitu memberikan pelajaran, khususnya pada saat menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan teknik cerita, dengan cara menyusun huruf-hurufnya menjadi sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan diingat.

3) Kinestetik

Maksud dari kinestetik yaitu menghafal dengan cara menulis kembali.

4) Transliterasi

Maksudnya dibantu dengan pedoman cara membaca dengan huruf latin, sehingga belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri (tanpa guru) khususnya untuk pelajar pemula.

5) *Examination*

Metode ini memberikan pengajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar evaluasi yang bertujuan untuk memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Metode belajar ini disebut *Al-Thariqatu Bi Al Su'ali Li Maqasid Al-Ta'lim*.

¹⁵ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bintang Jaya, Semarang, Cet 1, 2007, hlm. 479.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 42.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 475.

6) Interaktif

Selain dibukukan, metode Al-Bana ini juga disajikan dengan multimedia berupa VCD sebagai metode pengajaran, membantu pelajar dalam memahami dan mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an dengan metode *Al-Bana* ini.

7) *Guide* dan Ilustrasi

Metode ini juga memberikan arahan-arahan atau petunjuk pada saat pembaca mempelajari bagian demi bagian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dipandu oleh tokoh karakter yang ditampilkan dalam buku metode *Al-Bana*. Dengan menggunakan tokoh karakter diharapkan dapat lebih menarik perhatian anak dalam belajar.

8) Kode Warna (*Full Color*)

Dengan simbol dan kode-kode warna pada contoh-contoh latihan yang disajikan secara *full color*, memberikan kemudahan dan motivasi untuk mempraktikkan hukum-hukum tajwidnya dengan mudah.¹⁸

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

- Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti nasehat, cara-cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang agar diketahui atau dituruti.¹⁹ Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf.²⁰ Menurut Mulyono Abdurrahman, belajar adalah suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil

¹⁸ *Op.Cit, Metode Al-Bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, hlm. 2-3.

¹⁹ *Op.Cit, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, hlm 21.

²⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet 2, 2000, hlm. 34.

belajar.²¹ Menurut Sardiman, dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²² Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar.²³ Sedangkan dalam bukunya, Oemar Hamalik mengemukakan belajar, yaitu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).²⁴ Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Sedangkan pengertian dari pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses) belajar. Menurut Mazur dalam bukunya Nini Subini yang berjudul Psikologi Pembelajaran, mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan perubahan individu yang disebabkan karena pengalaman.²⁵ Sementara Nasution yang dikutip juga oleh Nini Subini, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadilah proses kegiatan belajar.²⁶ Sedangkan menurut Usman yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet 1, 1999, hlm. 28.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 7, 2000, hlm. 20-21.

²³ *Ibid*, hlm. 37.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet 13, 2011, hlm. 27.

²⁵ Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, tth, hlm. 6.

²⁶ *Ibid*, hlm. 7.

dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Jadi, proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²⁸ Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Menurut Sunhaji, yang dikutip juga oleh Jamal Ma'ruf Asmani, kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar.²⁹ Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh seorang guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan ini merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dimiliki oleh subjek belajar dengan hasil belajar yang diharapkan, sehingga nantinya tercipta lulusan yang baik.

- Baca Tulis

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Dalam kehidupan modern seperti ini, jika seseorang tidak terus menerus memperbarui pengetahuan dan ketrampilan yang ia miliki, maka orang tersebut mungkin akan mengalami kesulitan dalam hidupnya, misalnya dalam hal memperoleh pekerjaan. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut

²⁷ *Op.Cit*, 7 *Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 30.

²⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, Cet 1, 2012, hlm. 10.

²⁹ *Op.Cit*, 7 *Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 17-19.

sebagian besar diperoleh melalui membaca. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, namun juga dapat ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.³⁰

Menurut Soedarso dalam bukunya Mulyono Abdurrahman yang berjudul *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Sedangkan Bond mengemukakan bahwa, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.³¹

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³²

Sedangkan menulis menurut Soemarmo Markam yang dikutip juga oleh Mulyono Abdurrahman, yaitu mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis merupakan suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata

³⁰ *Op.Cit, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200.

³¹ *Loc.Cit.*

³² *Op.Cit, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200-201.

secara terintegrasi. Sementara Tarigan mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.³³ Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu komponen dalam berkomunikasi selain dengan berbicara.

Menulis mempunyai kegunaan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, misalnya adalah untuk mencatat, menyalin, dan mengerjakan tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Banyak orang lebih menyukai membaca daripada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

- Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a-Yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *Qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.³⁴ Al-Asy'ari mengatakan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata kerja "*qarana*" yang berarti menyertakan, karena Al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf. Sedangkan Al-Farra' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar "*qara'in*" yang berarti penguat, karena Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.³⁵

³³ *Op.Cit*, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, hlm. 224.

³⁴ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, Cet. 1, 2009, hlm. 13.

³⁵ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, CV. Pustaka Setia, Bandung, Cet 3, 2012, hlm. 32.

Sedangkan secara terminologi (istilah), Muhammad Abdullah dalam kitabnya *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, memberi definisi Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.³⁶ Sedangkan menurut Al-Jurjanji :

هُوَ الْمُنَزَّلُ عَلَى الرَّسُولِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَنْهُ نَقْلًا مُتَوَاتِرًا بِلَا شُبْهَةٍ

*Yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.*³⁷

Al-Qur'an adalah sumber pertama yang orisinal bagi syariat Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang benar dan kekal selamanya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT Yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa. Al-Qur'an adalah kitab yang seratus persen dari Allah SWT. Allah berfirman dalam QS. Hud : 1.

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

*Alif laam raa, (Inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu*³⁸

Di dunia ini tidak ada kitab suci suatu agama, baik samawi maupun non-samawi, yang masih asli, terpelihara dari segala perubahan dan penggantian seperti Al-Qur'an, tidak seorang pun bisa menambah maupun mengurangi walau satu huruf saja.

³⁶ *Op.Cit, Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, hlm. 13.

³⁷ *Op.Cit, Ulum Al-Qur'an*, hlm. 33.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, Cet 2, 2011, hlm. 221.

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar dibaca oleh lisan, didengar oleh telinga, dipikirkan dengan akal, dan direnungkan dalam hati, sehingga membacanya merupakan ibadah. Dalam buku *Encyclopedia Britannia*, di bawah judul “Muhammad”, menyebutkan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci yang paling banyak dibaca di seluruh dunia.³⁹ Hal itu membuktikan bahwa Al-Qur’an mempunyai beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kitab-kitab lain, yaitu bahwa Al-Qur’an adalah kitab ilahi, yang berfungsi sebagai mu’jizat, isinya jelas dan mudah dipahami, mudah dibaca dan dipelajari serta dihafal, terpelihara, berlaku untuk semua agama dan seluruh umat manusia, dan berlaku sepanjang zaman.

Dalam Al-Qur’an juga terdapat penjelasan tentang kepribadian manusia dan ciri-ciri kepribadian yang bersifat umum, yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Al-Qur’an juga menjelaskan beberapa pola atau contoh umum kepribadian manusia dengan ciri-ciri pokok, yaitu pola-pola umum yang banyak terjadi, yang hampir selalu kita lihat pada masyarakat sampai sekarang. Kita dapat dalam Al-Qur’an gambaran kepribadian yang lurus dan kepribadian yang tidak lurus. Selain itu, kita dapat pula gambaran tentang faktor-faktor yang menentukan lurus dan tidak lurus kepribadian tersebut.⁴⁰

Jadi, pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang dimaksudkan sebagai penguasaan atau pemahaman dari pendidik atau guru (subjek) kepada yang terdidik atau siswa (obyek) mengenai tahap awal belajar yaitu membaca dan menulis dalam mengenal dan mengamalkan suatu pedoman utama bagi umat Islam yaitu Al-Qur’an.

³⁹ Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur’an*, Terj. Ali Imron, Mardhiyah Press, Yogyakarta, Cet.1, 2007, hlm. 89.

⁴⁰ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur’an*, DIVA Press, Jogjakarta, Cet. 1, 2008, hlm. 168.

b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan pada wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-'Alaq : 1-5, yang menjelaskan tentang perintah membaca sekaligus menulis, maka jelaslah bahwa belajar adalah wajib hukumnya, terutama belajar Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia, diakui oleh semua orang yang mendengarkannya, baik itu muslim maupun kafir. Bagi seorang muslim, Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang paling utama. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah : 15-16.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يَبِيْنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوٰنَهٗ سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

*Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*⁴¹

Keutamaan atau *fadhilah* (pahala) dari belajar Al-Qur'an adalah sangat banyak sekali. Oleh karena itu, banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang mendorong dan menganjurkan untuk memperbanyak membaca dan menulis Al-Qur'an, sebab Allah SWT telah menjanjikan

⁴¹ *Op.Cit, Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, hlm. 110.

kepada mereka pahala dan balasan yang besar bagi yang mengamalkannya. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Fathir : 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.⁴²

Abi Umamah juga mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إِقْرَعُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari Kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya.⁴³

Selain itu, Rasulullah SAW juga pernah bersabda mengenai pahala bagi orang yang mau meraut pena untuk menulis ilmu Allah SWT, yaitu :

مَنْ قَلَمَ قَلَمًا يَكْتُبُ بِهِ عِلْمًا أَعْطَاهُ اللَّهُ شَجْرَةً فِي الْجَنَّةِ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Barang siapa yang meraut pena untuk menulis ilmu, maka Allah akan memberinya pohon di surga yang lebih baik daripada dunia berikut seluruh isinya.⁴⁴

Dari beberapa ayat dan hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan. Selain dapat menambah pahala, belajar Al-Qur'an juga dapat memberikan syafaat di akhirat kelak nanti, dan belajar Al-Qur'an merupakan suatu

⁴² Op.Cit, Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita, hlm. 437.

⁴³ Yusuf Qardhawi, Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Gema Insani, Jakarta, Cet. 1, 1999, hlm. 226-227.

⁴⁴ Arif Hidayat, Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an, Basmallah, Jakarta Timur, Cet 1, 2011, hlm. 5.

keajiban bagi setiap orang Islam. Itulah yang menjadi dasar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.⁴⁵ Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Jadi, metode mengajar adalah cara dan atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak.

Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Di antara metode-metode tersebut adalah:

1) Metode *Baghdadiyah*

Metode ini disebut dengan metode "eja", berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet. V, 2005, hlm. 26.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet 1, 1997, hlm. 82.

2) Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an TP Al-Qur'an. Metode *Iqro'* semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode *Iqro'* sebagai program utama perjuangannya.

3) Metode *Qiro'ati*

Metode baca Al-Qur'an *Qiro'ati* ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an ini, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Beliau merasa bahwa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Oleh karena itu, beliau menyusun dan menerbitkan metode *Qiro'ati* ini.

4) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, *Al-Barqy* diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Kemudian beliau membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan *Al-Barqy*.

5) Metode *Tilawati*

Metode *tilawati* disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. Hasan Syadzili, Drs, H. Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Salah satu prinsip pembelajaran *Tilawati* yaitu menggunakan lagu Rost.

6) Metode *Iqro'* Dewasa dan Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. *Iqro'* Terpadu merupakan penyempurnaan dari *Iqro'* Dewasa. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa, namun prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an pada umumnya.

7) Metode *Iqro'* Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemantapan dari buku *Iqro'* 6 jilid. *Iqro'* Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8) *Dirosa* (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan baca Al-Qur'an pada *Dirosa* disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus untuk orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

9) PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh bagian dakwah LM DPP WI, yang saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al-Qur'an.

10) *Yanbu'a*

Timbulnya *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an*, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya pihak pondok menolak, namun karena desakan dan memang dianggap perlu serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka tersusunlah kitab

Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.⁴⁷

Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Namun, metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia. Karena suatu metode mempunyai keunikan tersendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dan suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil penemuan penulis di perpustakaan STAIN Kudus, penulis banyak menemukan skripsi yang membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, baik di TPQ maupun di MI, seperti metode Qiro'ati, Yanbu'a, *active learning*, dll. Namun, untuk skripsi yang membahas tentang metode Al-Bana sebagai metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, penulis tak banyak menemukan.

Di antara skripsi-skripsi yang penulis temukan yaitu :

1. Tutik Widyaningsih (104 050), dengan skripsi yang berjudul "Efektifitas Model Pembelajaran *Active Learning* (Kartu Indeks) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di RA NU Muslimat Karangbener Tahun 2008 / 2009" pada tahun 2009 dari lembaga STAIN Kudus, dengan simpulan sebagai berikut :
 - Penggunaan model pembelajaran *active learning* (kartu indeks) dalam proses pembentukan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an siswa RA NU Muslimat dinilai sangat efektif berdasarkan hasil analisis terhadap nilai akumulasi dari aspek-aspek perkembangan yang diajarkan di RA NU Muslimat yaitu nilai rata-rata anak didik semakin naik.
2. Fatkhiyani Latief (106 310), dengan skripsi yang berjudul "Studi Korelasi Antara Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

⁴⁷ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 40-46.

Menggunakan Kitab *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa TPQ Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2009 / 2010" pada tahun 2010 dari lembaga STAIN Kudus, dengan simpulan sebagai berikut :

- Dari analisis data kuantitatif, menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan kitab *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di TPQ Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Hal ini dapat dilihat baik dari hasil F regy atau nilai r_{xy} (r hitung). Dari hasil uji F reg = 72,131, dengan cara berkonsultasi pada tabel F dengan db = m = 1 lawan N-m-1 sebesar 42-1-1= 40 yaitu menjadi 1 lawan 40, diperoleh harga F tabel 5% = 4,08 dan 1% = 7,31. Jadi, F reg = 72,131 lebih besar F tabel 5% = 4,08 dan 1% = 7,31 serta ditunjukkan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil 0,05 berarti signifikan. Dari uji r hitung dapat diketahui nilai r hitung = 0,802 yang lebih besar nilainya daripada r tabel dengan taraf signifikan 5% atau pun 1%. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% atau pun 1% diketahui bahwa r hitung > r tabel (0,802 > 0,304 dan 0,802 > 0,393). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima, yaitu ada pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan kitab *Yanbu'a* (X) terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa (Y) di TPQ Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2009 / 2010.
3. Fikriyatun Nufusi Mahmudah (107 079), dengan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Penerapan Alat Peraga Visual dalam Metode *Yanbu'a* di TPQ Al-Itqon Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun 2010 / 2011" pada tahun 2011 dari lembaga STAIN Kudus, dengan simpulan sebagai berikut :

- Penggunaan peraga Yanbu'a berdampak sangat baik bagi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Itqon Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun 2010 / 2011
4. Nur Afifah (104 483), dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Qiro'ati* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa TPQ Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2006 / 2007" pada tahun 2007 dari lembaga STAIN Kudus, dengan simpulan sebagai berikut :
- Berdasarkan pada analisa kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan metode *Qiro'ati* terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara" dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini dapat dilihat nilai r observasi adalah 0,624 berada di atas r product moment, batas penolakan 5% sebesar 0,279 dan juga berada di atas harga nilai product moment, pada taraf signifikan 1% sebesar 0,361. Dengan demikian, penerapan metode *Qiro'ati* mempunyai pengaruh sebesar 38,9% terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara tahun pelajaran 2006 / 2007, sedangkan sisanya 61,1% merupakan pengaruh variabel yang lain yang belum diteliti penulis.

Dari beberapa skripsi di atas yang penulis jadikan sebagai hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya, yaitu keduanya sama-sama mengambil tema tentang pembelajaran Al-Qur'an dan sama-sama mengambil obyek atau sasaran penelitian kepada anak-anak yang cenderung masih dalam lembaga tingkat dasar, yaitu di TPQ dan RA, sedangkan penulis sendiri meneliti di MI. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang peneliti jadikan sebagai hasil penelitian terdahulu menggunakan kitab *Yanbu'a*, metode *Qiro'ati*, dan model pembelajaran *Active Learning* kartu indeks sebagai variable X (terikat), sedangkan peneliti menggunakan metode *Al-Bana*.

C. KERANGKA BERPIKIR

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap muslim. Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang tertuang di dalamnya. Begitu pentingnya makna Al-Qur'an dalam memberi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, maka perlu diadakan pembelajaran sedini mungkin, yaitu pada tingkat dasar seperti di MI.

Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun metode *Al-Bana* dirasa sangat cocok apabila digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar. Penulis memilih metode *Al-Bana* karena metode ini memiliki beberapa keunggulan. Di antaranya yaitu menggunakan pedoman transliterasi, sehingga membantu memudahkan dalam pembelajaran apabila siswa masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Metode *Al-Bana* juga disajikan dalam bentuk CD interaktif, sehingga siswa dapat mendengarkan secara langsung, menyimak dan memahami sebuah bacaan. Hal itu memudahkan siswa untuk mempraktikkan kembali dari sebuah bacaan tersebut. Selain itu, metode *Al-Bana* juga dilengkapi dengan simbol dan kode warna pada materi hukum tajwid, sehingga siswa mudah menguasai dan membedakan hukum bacaan tajwid yang tertera dalam Al-Qur'an.

Sedangkan, penerapan dari metode *Al-Bana* ini hanya menggunakan 3 langkah, yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah, melancarkan dan merangkai kata, dan menguasai hukum tajwid dengan kode warna. Dengan adanya tiga langkah mudah tersebut, menjadikan metode ini mudah dicerna, dipahami, dan dipraktikkan serta mempersingkat waktu dalam pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian (*research*) merupakan suatu istilah khas dalam dunia ilmiah. Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas orang yang diteliti dan situasi sosialnya.¹ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.² Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilaksanakan di lapangan untuk menemukan realitas atau gejala aktifitas mengenai masalah tertentu yang akan diselidiki.

Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.³

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses implementasi metode Al-Bana sebagai upaya meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

B. SUMBER DATA

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, Cet 3, 2005, hlm. 3.

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet 1, 2003, hlm. 4.

³ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet 3, 2002, hlm. 11.

kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, maka jenis datanya dibagi sebagai berikut :

1. Kata-kata atau tindakan

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini, foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁴

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, karena dalam madrasah atau sekolah ini peneliti menemukan suatu permasalahan, yaitu masih adanya kesulitan pada siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, madrasah ini juga dirasa dapat dijangkau dengan mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan atau informasi yang dibutuhkan.

⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 26, 2009, hlm. 157-160.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵ Jadi, observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.

Penelitian ini berbentuk kualitatif dan bersifat umum. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan observasi langsung di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus untuk dapat mengamati situasi dan kondisi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara langsung. Dalam menggunakan teknik observasi ini, peneliti memilih observasi terus terang.

Yang dimaksud dengan observasi terus terang adalah bahwa dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyatakan langsung sekaligus meminta izin kepada Kepala Madrasah yaitu Bapak Rusiyanto. Setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah, maka peneliti mulai melakukan observasi. Di antaranya yaitu peneliti mulai mengamati keadaan sekitar lokasi penelitian, proses pembelajaran, dan segala aktifitas yang terjadi di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ALFABETA, Bandung, Cet V, 2008, hlm. 203.

Dengan demikian, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu juga, peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono, mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data dengan responden atau nara sumber dalam mendapatkan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap observasi untuk mengetahui bagaimana kenyataan sebenarnya yang terjadi pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Teknik ini juga menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur, yaitu dengan membawa pedoman wawancara. Namun, peneliti tidak harus berpaku pada pedoman wawancara tersebut. Peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Karena dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Mengenai pedoman wawancara, akan dilampirkan pada halaman belakang. Sedangkan mengenai obyek wawancara, peneliti akan mengambil 3 obyek saja, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan siswa. Kepada kepala sekolah, peneliti menanyakan perihal tentang madrasah tersebut, mulai dari sejarah, kurikulum,

⁶ *Ibid*, hlm 317.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kepada guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, peneliti terfokus pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan metode yang digunakan. Sedangkan kepada siswa, peneliti menanyakan tentang tanggapan siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode *interview* (wawancara) dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁷ Keuntungan dari dokumen atau bahan tulisan ini adalah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai.

Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, keadaan siswa, sejarah dan profil madrasah, letak geografis dan lain sebagainya yang berhubungan dengan lokasi penelitian yaitu MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

E. UJI KEABSAHAN DATA

Hasil penelitian kualitatif tidak dipandang ilmiah oleh banyak ilmuwan sebagai karya ilmiah karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam membuat generalisasi. Oleh karena itu, untuk memperoleh keabsahan data dalam suatu penelitian, perlu adanya uji keabsahan data.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang peneliti lakukan adalah :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

⁷ *Ibid*, hlm. 329.

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan juga kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan saat mengamati proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam hal ini, peneliti meningkatkan pengamatannya pada setiap aktifitas yang terjadi di lingkungan sekitar MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dari berbagai sumber, peneliti memperoleh informasi dari para guru, para siswa, dan teman siswa. Kemudian, peneliti mencari informasi dengan berbagai cara, baik dengan wawancara kepada guru atau siswa, maupun dengan melakukan observasi atau pengamatan kepada keduanya, dan kesemuanya itu dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang valid.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara, atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera

dan alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengambil gambar mengenai keadaan sekitar dan segala aktifitas yang terjadi di lingkungan sekitar MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

5. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid.⁸ Data yang dimaksud di antaranya yaitu mengenai penerapan dari metode Al-Bana dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

F. ANALISIS DATA

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasanya cocok dengan sifat penelitiannya.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum melakukan penelitian atau bisa juga dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun komponen-komponen yang digunakan peneliti dalam proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Dalam sebuah penelitian kualitatif biasanya data-data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

⁸ *Ibid*, hlm. 369-375.

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, Cet 3, 2003, hlm. 126.

memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, sehingga data yang direduksi diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data yang diperoleh peneliti direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data dalam berbagai macam bentuk, seperti matriks, grafik, networks, charts. Ketika peneliti melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti dalam menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Mengambil kesimpulan dan *Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat kabur, diragukan, dan sementara. Akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁰

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah bahwa peneliti harus memilih dan memilah semua data yang diperoleh. Data yang diperoleh peneliti di antaranya yaitu mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, lingkungan sekitar MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Selain itu, penulis juga memperoleh data dari hasil wawancara dan berbagai dokumen tertulis. Dari banyaknya data dan informasi yang telah penulis analisis, maka penulis akhirnya dapat merangkum dan menyimpulkan, sehingga diperoleh hasil akhir dari penelitian di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 129-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

1. Sejarah dan perkembangan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum, adalah melalui proses yang sangat panjang. Dalam lingkungan masyarakat yang semula buta akan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan huruf arab, maka kepala desa setempat sangat prihatin dengan keadaan masyarakatnya tersebut. Sebelumnya pada tahun 1940-an di zaman penjajahan, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan masyarakat desa Loram Kulon. Secara informal telah banyak dilakukan, baik melalui madrasah diniyah ataupun mengaji di langgar atau musholla. Pernah pula diadakan pendidikan menulis huruf arab yang diadakan dua kali berturut-turut yang pelaksanaannya pada malam hari. Akan tetapi, tujuan yang baik ini mengalami kegagalan, karena masyarakatnya kurang setuju jika dilaksanakan pada malam hari. Sedangkan pendidikan secara formal, masyarakat Desa Loram Kulon masih menuntut ilmu di luar desa terutama di Kota Kudus dengan susah payah. Melihat keadaan tersebut, akhirnya tergugahlah hati para ulama' dan kyai serta tokoh masyarakat untuk mendirikan madrasah formal di desa sendiri agar anak-anak dapat bersekolah dan menuntut ilmu agama.¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan upaya untuk menyikapi kondisi tersebut, yaitu dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), tepatnya pada hari Senin tanggal 10 Desember 1948 dengan swadaya masyarakat Desa Loram Kulon yang dipelopori oleh para ulama', kyai serta tokoh masyarakat yang pada saat itu tergabung dalam

¹ Nafi'ah, Guru BTA MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

Pengurus Masjid At-Taqwa (PERMATA). Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu :

- a. H. Ichsan (Ketua)
- b. H. Asnawi (Wakil Ketua)
- c. H. Jalal Shidiq (Sekretaris)
- d. Kasuri (Wakil Sekretaris)
- e. Masyhuri (Bendahara)
- f. Lahuri / H. Achsin (Wakil Bendahara)
- g. Anggota: Noor Chamid, Ahmad Rais Saryo, Masyhuri (Guru), K. Suyuthi (Guru), K. Muslih (Guru), Kusnadi / H. Mansyur (Guru) dan Kasuri (Guru).²

Perkembangan madrasah pada saat itu sangatlah pesat, sehingga banyak sekali anak-anak dari luar Desa Loram Kulon ikut masuk ke madrasah, di antaranya dari :

- a) Desa Loram Wetan
- b) Desa Getas Pejaten
- c) Desa Jetis Kapuan
- d) Desa Jepang Pakis
- e) Desa Payaman
- f) Desa Gulang

Itulah Madrasah Ibtidaiyah yang pertama kali didirikan di daerah Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Kemudian, Madrasah Ibtidaiyah tersebut didaftarkan ke kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dan mendapatkan bimbingan dari instansi berwenang secara terus menerus dengan baik. Selanjutnya, pada tahun 1958 didirikanlah gedung Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di sebelah timur masjid At-Taqwa Loram Kulon, yang dilengkapi dengan nama Miftahul Ulum. Sejak saat itulah MI Miftahul Ulum menempati gedung baru. Siswa putra di gedung Madrasah Miftahul Ulum dan siswa putri di gedung Madrasah Khiyarotul Banat.

² Nafi'ah, Guru BTA MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

Dan kemudian pada tanggal 1 November 1961, MI Miftahul Ulum resmi bergabung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Kudus.³

Mengenai materi pembelajaran, pada awal berdirinya, baik MI Miftahul Ulum maupun MI Khayarotul Banat, lebih banyak mengajarkan materi kurikulum agama, seperti: kitab kuning dengan beragam materi, seperti: fiqh, nahwu-sharaf, akhlak dan hafalan bagian dari surat al-Qur'an. Pembelajaran yang berlaku di madrasah ini pada tahun awalnya adalah pembelajaran pesantren sebagaimana yang ada di pesantren-pesantren di daerah Kudus, hanya dengan alokasi waktu sore hari hingga malam saat shalat isya'. Kurikulum berhitung dan ilmu alam juga diajarkan waktu itu di sela-sela kurikulum agama. Lokasi pembelajarannya di masjid. Pembelajaran tersebut berlangsung hingga sekitar awal tahun 1980-an.⁴

Pada tahun 1981, para tokoh mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Meskipun berlabel madrasah, beberapa materi berhitung dan ilmu alam tetap diajarkan di sela-sela mata pelajaran lainnya. Madrasah ini berkembang sangat pesat dari sisi murid dan bangunannya. Melihat kondisi perkembangan yang baik, maka madrasah diniyah Miftahul Ulum ini disarankan oleh sesepuh desa untuk dijadikan madrasah formal yang mengajarkan pengetahuan umum dari sisi kurikulumnya. Dan berkat dukungan banyak pihak, pada tahun 1990 Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dan Khayarotul Banat diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Azharuddin, dan madrasah tersebut masuk pada pagi hari, sedang siangya tetap diberlakukan madrasah diniyah Miftahul Ulum. Madrasah pagi hari diharapkan mampu menyuplai pengetahuan umum sedang madrasah

³ Nafi'ah, Guru BTA MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

⁴ Nafi'ah, Guru BTA MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

diniyah dijadikan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan materi khusus pengetahuan agama.⁵

Tiga tahun kemudian, tepatnya di tahun 1993 penyeragaman nama dari RA, MI, Diniyah, MTs dan MA dengan nama Miftahul Ulum dalam satu yayasan Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dan MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di desa Loram Kulon selain 5 (lima) Sekolah Dasar yang ada di masyarakat tersebut.⁶

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Kuat dalam iman, sukses meraih tujuan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan kedalaman spiritual serta kemuliaan etika.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan menjalankan syari'at Islam
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas

c. Tujuan

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia

⁵ Nafi'ah, Guru BTA MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

⁶ Nafi'ah, Guru BTA MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

- 3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas berpengetahuan teknologi serta terampil dan mandiri.⁷

3. Keadaan Geografis MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus masuk wilayah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah. Dilihat dari letaknya, Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berada di Rt. 02 Rw.02 Desa Loram Kulon.

Adapun batas-batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Rumah warga (Bapak Hafidh)
- b. Sebelah barat : Rumah warga (Bapak H. Kusnan)
- c. Sebelah selatan : Rumah warga (Ibu Noor Hidayah)
- d. Sebelah timur : Rumah warga (Bapak Sutrisno)⁸

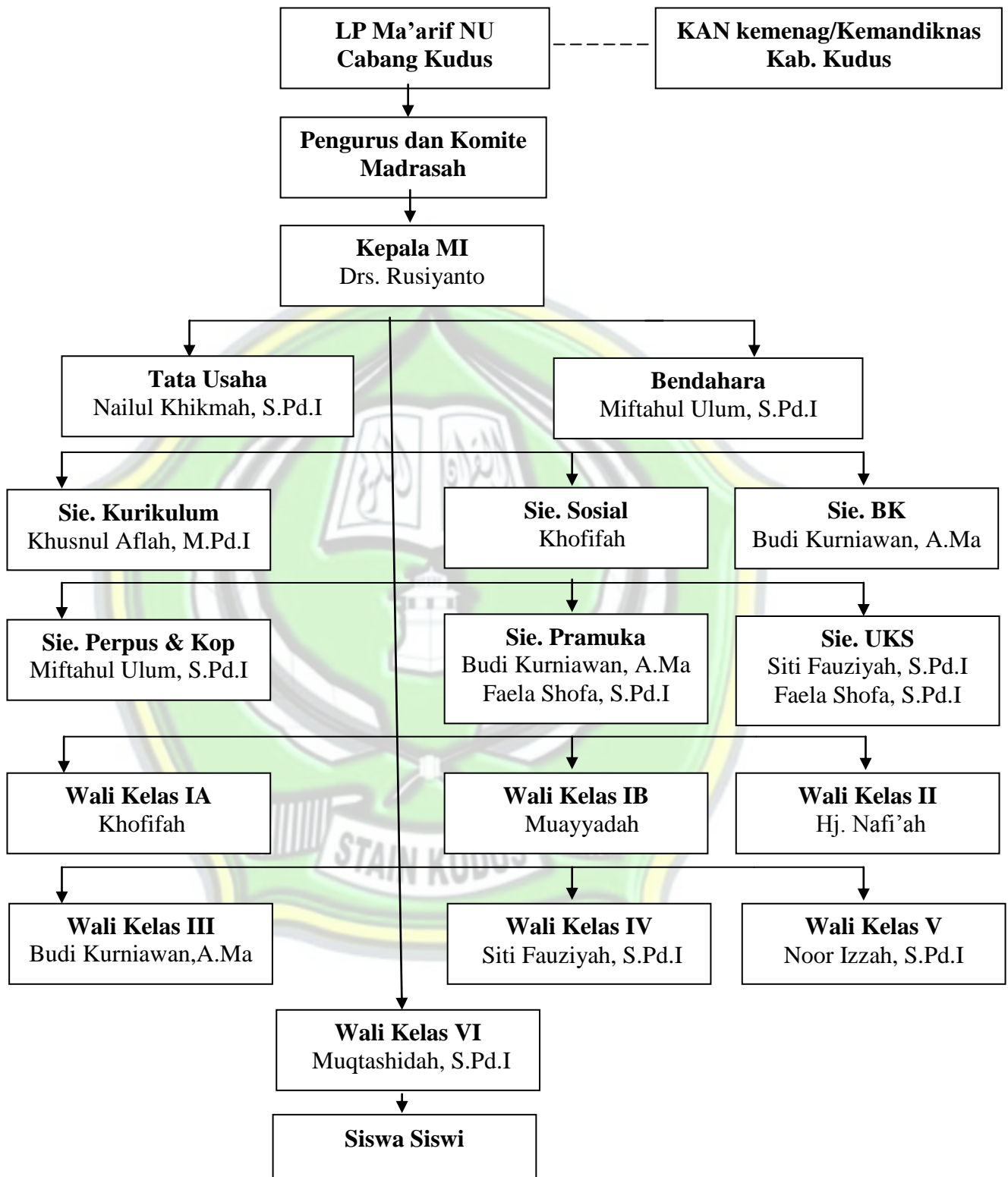
4. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah seperti gambar berikut ini :⁹

⁷ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

⁸ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

⁹ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.



Gambar 1

Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Tahun Pelajaran 2012 / 2013

5. Keadaan Guru dan Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Daftar guru di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada tahun 2012 / 2013 berjumlah 12 orang. Adapun daftar Guru MI NU Miftahul Ulum sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:¹⁰

Tabel 1

**Daftar Nama Guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

NO	NAMA	LK / PR	Tempat / Tgl Lahir	JENIS PENDIDIKAN			Mata Pelajaran yang diajarkan
				Pend. Terakhir	Jurusan	Tahun lulus	
1.	Drs. Rusiyanto	Lk	Kudus, 20-05-1962	S1 / Akt. IV	Tarb. / PAI	2007	IPS
2.	Khusnul Aflah, M.Pd.I	Lk	Kudus, 03-04-1979	S2	Managemen PAI	2012	PJOK, PKn, B.Ingggris, IPA, B.Arab, TIK
3.	Hj. Nafi'ah	Pr	Kudus, 20-03-1955	MA		1971	SKI, Ke-NU-an, Nahwu/Shorof, Pegon, IPA, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, BTA/BTHA.
4.	Muqtasidah, S.Pd.I	Pr	Kudus, 20-05-1977	S1	Tarb. / PAI	2009	B.Ingggris, Matematika, Aqidah Akhlak, Fiqih, Akhlak Salaf, Tauhid Salaf, BTHA.
5.	Khofifah	Pr	Kudus, 22-07-1964	MA		1986	Qur'an Hadits, B.Indonesia, PKn, BTA, Aqidah Akhlak, Pegon, B.Jawa, SBK.
6.	Muayadah	Pr	Kudus, 19-02-1966	PGAN	Guru Agama	1986	Matematika, IPS, B.Jawa, SBK, Fiqih, Qur'an Hadits, BTA, Aqidah Akhlak.

¹⁰ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

7.	Faela Shofa, S.Pd.I	Pr	Kudus, 06-03- 1972	S1	Tarb. / PAI	2012	IPA, B.Inggris, Matematika, SBK, TIK, B.Jawa, IPS.
8.	Siti Fauziyah, S.Pd.I	Pr	Kudus, 23-10- 1974	S1	Tarb. / PAI	2013	B.Indonesia, PKn, SBK, IPS, Qur'an Hadits, Pegon, Aqidah Akhlak, Akhlak Salaf, Fiqih, Fiqih Salaf, BTHA.
9.	Nur Izzah, S.Pd.I	Pr	Kudus, 10-05- 1969	S1	Tarb. / PAI	2012	B.Indonesia, Fiqih, SBK, BTHA, B.Arab, Tauhid Salaf.
10.	Budi Kurniawan, A.Ma	Lk	Kudus, 18-03- 1985	D2	Tarb. / PAI	2005	PJOK, SBK, TIK, IPA, PKn, IPS, BTHA, Qur'an Hadits, Fiqih.
11.	Miftahul Ulum, S.Pd.I	Lk	Kudus, 02-06- 1984	S1	Tarb. / PAI	2009	PJOK, Aqidah Akhlak, Akhlak Salaf, TIK, B.Inggris, Fiqih, Fiqih Salaf, B.Jawa, Pegon.
12.	Nailul Khikmah, S.Pd.I	Pr	Kudus, 27-06- 1987	S1	Tarb. / PAI	2009	PKn, IPA, Qur'an Hadits, BTA.

Adapun daftar siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada tahun 2012 / 2013 terdapat dalam tabel berikut:¹¹

Tabel 2

**Data Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
IA	1	29	16	13
IB	1	25	10	15

¹¹ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

II	1	31	16	15
III	1	35	17	18
IV	1	29	13	16
V	1	28	17	16
VI	1	33	12	16
Jumlah	7	210	101	109

6. Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun karena tuntutan masyarakat Loram Kulon yang notabene adalah termasuk masyarakat yang religius maka yayasan Miftahul Ulum Loram Kulon, khususnya MI NU Miftahul Ulum dalam perjalanan pendidikannya mulai tahun 1948 hingga sekarang, masih mempertahankan kurikulum muatan lokal yaitu mata pelajaran PAI, yang terdiri dari tauhid salaf, fiqih salaf, akhlak salaf, BTA, nahwu, shorof dan pegon.

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus selalu menyesuaikan kurikulum dari pemerintah dalam hal ini Departemen Agama. Pada tahun 1994 muatan lokal di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon menyesuaikan dengan GBPP 1994, baik administrasi evaluasi maupun kegiatan belajar mengajar (KBM) nya, akan tetapi kurikulum muatan lokal masih disusun oleh madrasah sendiri tanpa ada panduan dari Departemen Agama.

Kemudian pada tahun 2004 muatan lokal di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kurikulumnya sudah dipandu oleh LP. Ma'arif. Pada tahun 2006 sampai sekarang muatan lokal di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lengkap dengan pengembangan kurikulum yang sudah disusun

oleh LP. Ma'arif Kabupaten Kudus, penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan model pembelajaran dan administrasi evaluasi KTSP.¹²

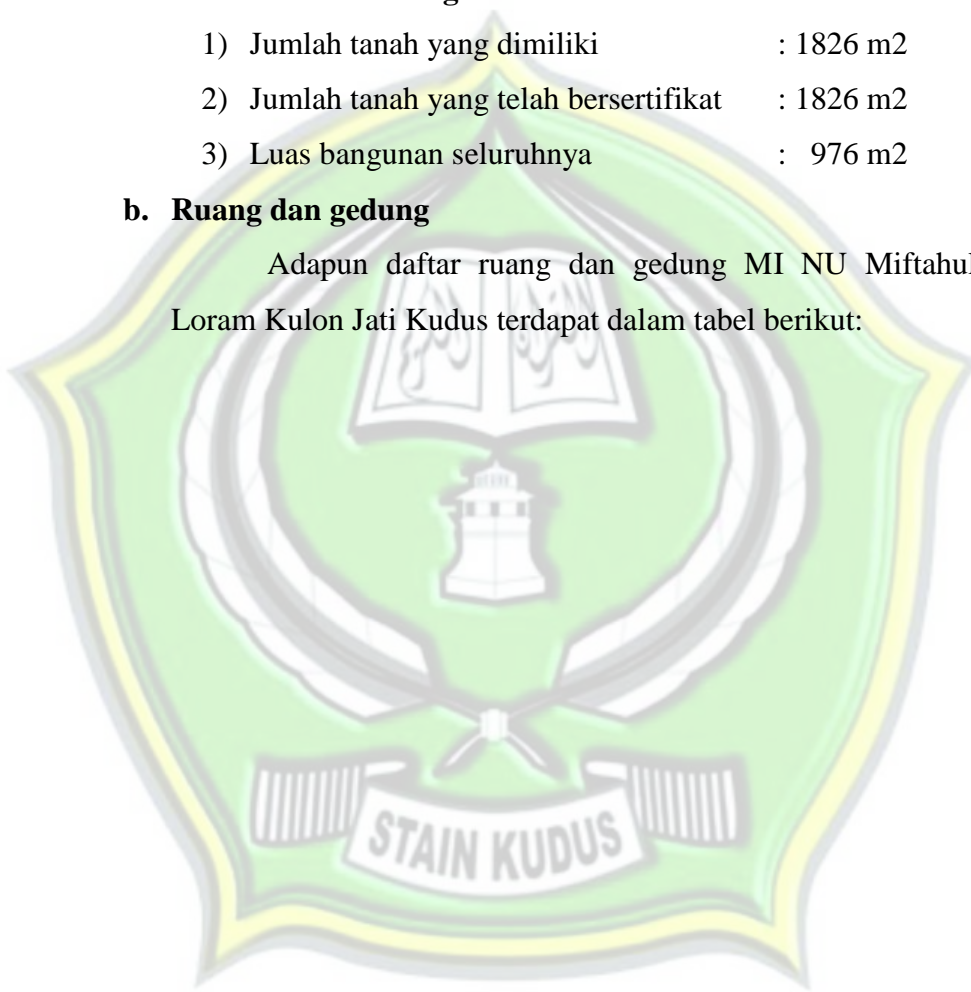
7. Sarana Prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

a. Data tanah dan bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 1826 m²
- 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1826 m²
- 3) Luas bangunan seluruhnya : 976 m²

b. Ruang dan gedung

Adapun daftar ruang dan gedung MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terdapat dalam tabel berikut:



¹² Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

Tabel 3
Data Ruang dan Gedung MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon
Tahun Pelajaran 2012 / 2013

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (lokal)	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	7	392 m ²	V	
2.	R.Kantor/TU	1	16 m ²	V	
3.	R.Kepala	1	24 m ²	V	
4.	Ruang Guru	1	50 m ²	V	
5.	R.Perpustakaan	1	24 m ²	V	
6.	R.Laboratorium Bahasa & Komputer	2	112 m ²	V	
7.	R.Keterampilan	1	56 m ²	V	
8.	Aula	1	168 m ²	V	
9.	Musholla	1	24 m ²	V	
10	R. UKS	1	12 m ²	V	
11.	Halaman/Upacara	2	483 m ²	V	

c. Data Peralatan dan Inventaris

Data peralatan dan inventaris di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:¹³

Tabel 4
Data peralatan dan inventaris MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon
Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012 / 2013

No	Jenis	Unit	Kondisi (lokal)		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Mebelair	500	V		
2.	Mesin Ketik	1	V		

¹³ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

3.	Telepon	1	V		
4.	Sumb.Air/PDAM	1	V		
5.	Komputer	13	V		
6.	Peralatan lab. Bahasa	1	V		
7.	Sound system	2	V		
8.	Sar. Olahraga	1	V		
9.	Sar. Kesenian	3	V		
10.	Peralatan UKS	1	V		
11.	Peralatan Keterampilan	1	V		
12.	Daya Listrik	1	V		

B. Data Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Implementasinya pada Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Telah kita ketahui bahwa tulisan dalam Al-Qur'an tidaklah sama seperti bacaan-bacaan lain yang ada di dunia ini. Membaca Al-Qur'an pun tidak sama dengan membaca bacaan-bacaan lain, karena ia adalah kalam Allah SWT. Al-Qur'an tersusun rapi dengan menggunakan Bahasa Arab yang terdiri dari rangkaian huruf hijaiyyah. Sehingga, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memerlukan metode yang tidak biasa.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ditempuh guru untuk mencapai situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Oleh karena itu, di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menerapkan metode Al-Bana sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis melakukan wawancara khusus kepada nara sumber yang bersangkutan, yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

1. Data Konsep Dasar Pembelajaran Metode Al-Bana yang Diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Konsep dasar pembelajaran adalah rancangan awal dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menerapkan sebuah metode baru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu metode Al-Bana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Drs. Rusiyanto selaku kepala madrasah, bahwa konsep dasar pembelajaran dari metode Al-Bana yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin, yaitu dengan menggunakan 3 langkah mudah dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴ Langkah-langkah tersebut yaitu :

- a. Menghafal dan menguasai huruf hijaiyah, yang mempunyai muatan materi sebagai berikut :
 - a) Menguasai dan merangkai huruf
 - *“kata bana wafa kaya mana kala thoqo jaya”*
 - *“dadza roza sasya shodho hakho ‘agho atsa hadzo”*
 - b) Mengenali tanda baca
 - Akhiran “N” (نْ - نَ - نٌ)
 - Tanda bacaan panjang اَ - (aa) يَ - (ii) وُ - (uu)
 - Tanda vokal mati atau sukun (-)
 - Tanda huruf ganda atau tasydid atau *syiddah* (ّ)

Melihat materi-materi yang tertera di atas, maka langkah tersebut diterapkan pada kelas dasar, yaitu pada kelas 1. Pada kelas 1 tersebut, siswa diharapkan dapat menguasai dan merangkai huruf hijaiyyah serta mampu membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain, baik

¹⁴ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

huruf yang bersifat dapat dirangkai maupun huruf yang bersifat dapat merangkai.¹⁵

Metode Al-Bana ini membantu memudahkan siswa dalam menghafal huruf hijaiyyah, yaitu melalui rangkaian kata cerita “*kata bana wafa kaya mana kala thoqo jaya*”. Selain itu, metode Al-Bana juga mengelompokkan antara huruf-huruf yang hampir mirip dalam penulisannya, seperti “*dadza roza sasya shodho hakho ‘agho*”.

Setelah siswa mampu menguasai semua huruf hijaiyyah tersebut, maka tahap selanjutnya yaitu siswa harus mampu membedakan huruf hijaiyyah dalam bentuk penulisan, baik huruf yang bertempat di awal, tengah, maupun di akhir kata, seperti *عَعَع*, *جَجَج*, *لَلل*, *كَكَك*, *بَبَب* dan juga huruf yang dapat merangkai dan dirangkai dirangkai, seperti *اَكَل* *كِرَة*, *حَمَد*, *وَتَّق*, *ذَمَل*, *زَبَد*

Selanjutnya, siswa dikenalkan dengan tanda baca huruf hijaiyyah mulai dasar, seperti harokat fathah (*َ*), kasroh (*ِ*), dan dhummah (*ُ*). Setelah itu, siswa juga dikenalkan dengan tanda baca huruf hijaiyyah yang lain, seperti yang berakhiran “N” atau yang disebut tanwin (*ً - ٍ - ٌ*), tanda bacaan panjang *اَ - اِ* (aa) *ي - يِ* (ii) *و - وِ* (uu), tanda vokal mati atau sukun (*ْ*), dan tanda huruf ganda atau tasydid atau syiddah (*ّ*).¹⁶

Kemudian, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, maka guru memberikan evaluasi dengan mengambil salah satu ayat dari Al-Qur’an (juz 30) sesuai dengan materi yang disampaikan. Jadi, untuk kelas 1 ini, siswa diharapkan dapat menguasai huruf hijaiyyah dan menguasai tanda baca. Karena langkah pertama ini merupakan kunci bagi seorang siswa dalam belajar

¹⁵ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

¹⁶ Khofifah, Guru BTA Kelas 1 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika ia mengalami kesulitan dalam langkah pertama ini, maka untuk selanjutnya ia akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁷

b. Melancarkan dan merangkai kata, yang mempunyai muatan materi sebagai berikut :

a) Merangkai kata demi kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat dengan mengenali huruf-huruf yang dilewati dalam bacaan

- *Hamzah washal*
- *Alif lam qomariyah dan syamsiyah*
- *Idgam*
- *Shifrul mustadir dan mustathil*

b) Membedakan pengucapan lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis

- Tebal (*tafkhim*)
- Tipis (*tarqiq*)

c) Mengetahui prinsip dasar dalam menghentikan suatu bacaan (membaca akhiran kata atau *waqaf*)

d) Mengetahui tempat-tempat pemberhentian dan larangan berhenti

- *Waqaf*
- *Washal*

e) Latihan juz 30 (surah *An-Naas* sampai dengan surah *Az-Zilzal*)

Langkah kedua yaitu melancarkan dan merangkai kata. Langkah kedua ini diterapkan pada kelas 2. Namun, karena banyaknya muatan materi yang ditawarkan oleh metode Al-Bana, maka guru mengambil beberapa materi saja yang diperkirakan sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁸

Di kelas 2 ini, guru membantu siswa dalam melancarkan dan merangkai kata agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Di kelas ini, guru juga menjelaskan tentang bacaan tanwin dan

¹⁷ Khofifah, Guru BTA Kelas 1 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

¹⁸ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

bacaan doble (bertasydid). Selain itu, guru juga melatih siswa dengan memberikan pedoman transliterasi dalam melancarkan bacaan siswa. Dalam hal ini, guru mengambil contoh dari surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an (juz 30). Jadi, pada kelas 2 ini siswa difokuskan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁹

- c. Menguasai hukum tajwid dengan kode warna, yang mempunyai muatan materi sebagai berikut :
- a) *Qalqalah* (bunyi pantul)
 - b) *Ghunnah* (dengung)
 - c) *Idgam* (bunyi lebur)
 - *Idgam Bighunnah*
 - *Idgam Bighairi Ghunnah*
 - d) *Ikhfa'* (bunyi samar)
 - *Ikhfa' Haqiqi*
 - *Ikhfa' Syafawi*
 - e) *Iqlab* (berubah bunyi)
 - f) *Mad* (bunyi panjang)
 - *Mad 2 Harkat*
 - (1) *Mad Thobi'i*
 - (2) *Mad Shilah Shughro*
 - (3) *Mad Badal*
 - (4) *Mad 'Iwadh*
 - *Mad 4 Harkat*
 - (1) *Mad Wajib*
 - (2) *Mad Jaiz*
 - (3) *Mad Shilah Kubro*
 - *Mad 6 Harkat*
 - (1) *Mad Farqi*

¹⁹ Nafi'ah, Guru BTA Kelas 2 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

(2) *Mad Lazim*

g) *Ayat-ayat Gharib*

Pada langkah ketiga atau yang terakhir ini, yaitu menguasai hukum tajwid yang diterapkan di kelas 3. Dari berbagai muatan materi di atas, ada beberapa muatan materi yang diajarkan di kelas 3 di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Di antaranya adalah *ghunnah*, hukum bacaan nun sukun atau tanwin ($\text{نْ} / \text{نُ} / \text{نٍ}$), dan *qalqalah*.²⁰

Pada langkah terakhir ini dalam metode *Al-Bana*, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid. Selain dapat membaca dengan baik dan lancar, siswa juga diharapkan dapat menemukan dan membedakan bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, seperti *qalqalah*, *idgham bighunnah*, *ikhfa' haqiqi*, dan lain sebagainya beserta cara menulisnya. Selain itu, dalam praktek membacanya kadang guru menjelaskan dengan memakai CD interaktif dari metode *Al-Bana*, yang di dalam CD tersebut diterangkan mengenai hukum bacaan tajwid yang masing-masing bacaan dibedakan dengan kode warna, sehingga diharapkan siswa tidak jenuh belajar di kelas.²¹

Di samping itu, jadwal mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas 3 ini berurutan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits dengan guru mata pelajaran yang sama, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mengaitkan materi yang berkesinambungan.²²

²⁰ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

²¹ Nailul Khikmah, Guru BTA Kelas 3 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

²² Nailul Khikmah, Guru BTA Kelas 3 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

2. Data Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka penulis melakukan observasi terus terang atau tersamar dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Selain melakukan observasi terus terang, penulis juga melakukan wawancara kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dan kepala madrasah. Adapun gambaran umum mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut :

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilaksanakan pada pagi hari seperti mata pelajaran yang lain. Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus hanya terfokus pada kelas 1, 2, dan 3 saja. Sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 sudah berganti nama menjadi pelajaran Baca Tulis Hafalan Al-Qur'an (BTHA).²³ Mengenai alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah 30 menit untuk kelas 1 dan 2, dan 35 menit untuk kelas 3, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk kelas 1 pada hari Senin, kelas 2 hari Selasa, dan kelas 3 pada hari Kamis.²⁴

Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah metode ceramah, metode praktek, metode demonstrasi,

²³ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

²⁴ Khofifah, Guru BTA Kelas 1 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

metode kartu indeks, dan lain sebagainya sesuai materi yang akan disampaikan.²⁵

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus para guru dan siswa menggunakan buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang.²⁶ Namun selain menggunakan buku tersebut, guru juga menggunakan buku penunjang Metode Al-Bana terbitan Bana Publishing yang dilengkapi dengan CD interaktif. Dengan adanya CD interaktif dari Metode Al-Bana tersebut yang dapat diputar di laboratorium bahasa, maka dapat membantu guru dalam mengajar. Siswa juga nantinya mendapat suasana baru, sehingga tidak jenuh dalam pembelajaran.²⁷

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari sistem pengajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus merupakan mata pelajaran yang termasuk pada muatan lokal, sehingga mata pelajaran ini ikut serta pada Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Tak jarang pula, guru juga sering memberikan tes tertulis, lisan, dan tugas di setiap akhir pertemuan. Selain itu, biasanya di minggu terakhir di setiap semester diadakan pemadatan materi dan pemberian soal-soal agar siswa benar-benar bisa menguasai dan memahami pelajaran.²⁸

²⁵ Khofifah, Guru BTA Kelas 1 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

²⁶ Nafi'ah, Guru BTA Kelas 2 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

²⁷ Nailul Khikmah, Guru BTA Kelas 3 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013

²⁸ Nafi'ah, Guru BTA Kelas 2 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

c. Hasil akhir prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi metode Al-Bana sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka penulis melihat hasil akhir prestasi belajar siswa. Di madrasah ini, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah 70, yang telah ditentukan dari madrasah.

Berikut ini adalah sampel hasil akhir prestasi belajar siswa pada Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) di semester genap tahun ajaran 2012 / 2013.

Tabel 5²⁹
Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 A
MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

No	Nama	Nilai Rata-Rata siswa
1.	Diyah Neng Anggraini	72
2.	Muh Lukman	70
3.	Achsanul Huda	70
4.	Adiba Zanuba Khafsoh	97
5.	Alif Nur Rahmatia	98
6.	Ariza Ramadhani	78
7.	Aulia Zahrotul Jannah	80
8.	Delia Sari	95
9.	Fathiyya Salsa Billa	95
10.	Fawwaz Nailna	80
11.	Fernando Najaf	72
12.	Fibri Nur Aini	98

²⁹ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 27 Juni 2013.

13.	Masayu Inge Berliana	90
14.	Muh Chandiq	74
15.	Muh Choirul Anam	76
16.	Muhammad Fadhlil Abror	80
17.	Muhammad Fajrul Ma'ali	83
18.	Muhammad Manalul Irfan	77
19.	Muh Rizky Ilya Sandy	74
20.	Mutiara Fauzul Muna	80
21.	Rindo	72
22.	Salwa Muatsirotul Izza	90
23.	Satriyo Priyo Widdcaksono	80
24.	Yoga Bagas Pratama	70
25.	Winanda Agita Ramadhani	80
	Nilai Rata-rata kelas	81,24

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata kelas 81,24. Dilihat dari nilai rata-rata kelas, maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode Al-Bana di kelas 1 A ini berhasil.

Tabel 6³⁰
Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 B
MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

No	Nama	Nilai Rata-Rata siswa
1.	Abdul Jalil	75
2.	Ahmad Hably Hudaya	94
3.	Alfina Himmatus Tsuroyya	97
4.	Alya Nisfak Azzahra	81
5.	Faza Fatchun Nuha	92
6.	Farah Nailana Amalia	90
7.	Lutviana Citra Nirmala	89
8.	Muhammad Amirul Jadid	75
9.	Muhammad Anis Rofiq	98
10.	Muhammad Dzakki Fanani	77
11.	Muhammad Fachri Chusaini	80
12.	Muhammad Nurul Azmi	86
13.	Muhammad Roshif Hamzah	92
14.	Muhammad Romza Jayyida	88
15.	Muh Sahrul Saputro	70
16.	Muh Salma Munnajakh	81
17.	Nabila Putri Charisma	81
18.	Nadia Jannatul Ma'wa	86
19.	Nurul Azizah	92
20.	Putriana Indah Puspita Sari	70
21.	Risky Arya Saputra	79
22.	Riski Aulia Rahma	80

³⁰ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 27 Juni 2013.

23.	Satria Eka Bimantara	92
24.	Syifa Unnida	73
25.	Tsania Nurul Fauziyah	84
26.	Ummi Lu'luil Maknun	96
27.	Wafda Aulia Rahma	88
28.	Muhammad Daffa Muzakki	92
29.	Zahwa Ailsa Martasufa	91
	Nilai Rata-rata kelas	85,14

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata kelas 85,14. Dilihat dari nilai rata-rata kelas, maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode Al-Bana di kelas 1 B ini berhasil.

Tabel 7³¹

**Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 2
MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

No	Nama	Nilai Rata-Rata siswa
1.	Muh Andra Putra Imanata	70
2.	Faishal Ramadhani	87
3.	Safira Naina Ramadhani	93
4.	Aditya Andrean Syah	70
5.	Ahmad Hafiz Abdullah	82
6.	Ashfal Wifaq	70
7.	Dani Faizal Muna	78
8.	Farid Putra Julian	77
9.	Fransisca Febriana Puspita S	70

³¹ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 27 Juni 2013.

10.	Hasna Rofiqoh	83
11.	Ifa Fauziyah Maula	95
12.	Lisa Suryani	70
13.	Melani Putri Khoirun Nisa'	95
14.	Muh Arsyad Najih	95
15.	Muhammad Asfal Hana	95
16.	Muhammad Asnal Murod	72
17.	Muhammad Aufal Izzudin	92
18.	Muhammad Eka Rizky Putra Revansa	70
19.	Muhammad Ulil Albab	90
20.	Muhammad Ulin Nuha	77
21.	Naila Azzahra	97
22.	Nova Fitriana Sari	97
23.	Novita Kusuma Maharani	81
24.	Putri Ayu Fatimah Azzahra	87
25.	Riska Noor Oktaviani	85
26.	Salma Nur Alfi Laili	93
27.	Salma Zahrun Nafis	94
28.	Salsa Billa Nida	76
29.	Sheila Vika Feranadia	97
30.	Ulyatun Huluqiyah	98
31.	Zuyyin Nur Afina	98
	Nilai Rata-rata kelas	84,97

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah 98 dan nilai terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata kelas 84.97. Dilihat dari nilai rata-rata kelas, maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode Al-Bana di kelas 2 ini berhasil.

Tabel 8³²
Hasil Akhir Prestasi Belajar Siswa Kelas 3
MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

No	Nama	Nilai Rata-Rata siswa
1.	Rohmatul Ulya	83
2.	Renta Tri Prastiyo	70
3.	Al Mar'atus Syarifah	70
4.	Amelia Zahrotul Jannah	75
5.	Amrita Gina Aryanti	85
6.	Annisa Az-Zahra	93
7.	Chandiq Asrofil Maulidi	75
8.	Diana Nur Yasmin	77
9.	Dwi Septia Putri	74
10.	Efiani Rissa Adriani	76
11.	Gunawan Hadi Prasetyo	70
12.	Mely Munchoyyiroh Rodliyati	85
13.	Muhammad Adrian Nazih	83
14.	Muh Arif Muttaqin	89
15.	Muh Danial Firdaus Musyaffak	75
16.	Muh Hilal Wafi	92
17.	Muh Khoirul 'Alim	75
18.	Muh Nurhadi	86
19.	Muh Rizki	78
20.	Moh Nifal Fahmi	83
21.	Nurul Kholifah	76
22.	Rico Ritanto	77

³² Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 27 Juni 2013.

23.	Robia Hikmah Maulida	90
24.	Sania Manunal Ahna	76
25.	Sheirin Misa Maulal Ma'ruf	79
26.	Sherin Himmatus Suroyya N	90
27.	Sultan Faruq Abtav A. S.	79
28.	Veri Azmi	95
29.	Wafda Ahmad	85
30.	Warda Namiya Falha	87
31.	Wilma Noor Ariyanti	80
	Nilai Rata-rata kelas	80,90

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah 95 dan nilai terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata kelas 80,90. Dilihat dari nilai rata-rata kelas, memang di kelas 3 ini tak sebegus dengan kelas-kelas sebelumnya. Hal itu dikarenakan tingkat kesukaran dalam mata pelajaran ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas sebelumnya. Namun, angka 80,90 dapat dikatakan sebagai nilai yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Al-Bana di kelas 3 ini berhasil dan melampaui dari batas nilai KKM.

Berdasarkan dari beberapa data di atas yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas 1 A, kelas 1 B, kelas 2, dan kelas 3, dengan nilai rata-rata 83,06 maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Al-Bana sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berhasil. Selain itu, dengan melihat dari nilai masing-masing siswa kesemuanya telah mencapai, bahkan ada yang melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh madrasah, yaitu 70.

3. Data Implementasi Metode Al-Bana dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus merupakan satu-satunya madrasah yang ada di Desa Loram Kulon Jati Kudus. Maka sangat wajar apabila madrasah ini sangat mengutamakan pendidikan agama dengan memberikan banyak muatan lokal dalam pembelajaran. Selain itu juga karena madrasah ini terletak di lingkungan yang cenderung islami. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam dan untuk umat Islam, maka dapat dipastikan bahwa isi pendidikannya memuat nilai-nilai dan ajaran kependidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan yang ada di madrasah ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas moral dan akhlak yang baik serta terpuji sesuai dengan Qur'ani.

Mata pelajaran yang diberikan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus lebih mengutamakan pendidikan agama dari pada pendidikan umum. Berikut adalah tabel perbandingan mata pelajaran di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Table 9³³

Perbandingan Mata Pelajaran di MI NU Miftahul Ulum

NO	Pendidikan Umum	Pendidikan Agama
1.	IPS	B.Arab
2.	PJOK	SKI
3.	PKn	Ke-NU-an
4	B.Ingggris	Nahwu/Shorof
5	IPA	Pegon
6	TIK	Qur'an Hadits

³³ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

7	B.Indonesia	Aqidah Akhlak
8	B.Jawa	BTA/BTHA
9	SBK	Fiqih
10	Matematika	Akhlak Salaf
11	-	Tauhid Salaf
12	-	Fiqih Salaf
Σ	10	12

Sedangkan untuk mata pelajaran BTA/BTHA diberikan 11 jam pelajaran tiap minggu.³⁴ Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting untuk tingkat dasar, khususnya di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan variasi metode, namun madrasah ini menerapkan metode Al-Bana sebagai metode penunjang dalam pembelajaran.

Implementasi metode Al-Bana sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus telah memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi siswa, terutama bagi siswa yang berlatar belakang tidak sekolah di RA atau TK atau TPQ walaupun baru diterapkan satu tahun. Sesuai pernyataan dari Bapak Kepala Madrasah bahwa

*Alasan pertama saya menggunakan metode Al-Bana tersebut adalah karena saya penasaran dengan metode Al-Bana tersebut yang hanya menggunakan 3 langkah saja. Belajar Al-Qur'an itu gampang-gampang susah. Apalagi kalau harus belajar dari dasar. Oleh karena itu, saya mencoba menerapkannya di madrasah ini. Dan Alhamdulillah, baru satu tahun ajaran hasilnya cukup lumayan. Ada peningkatan yang terjadi pada siswa.*³⁵

³⁴ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

³⁵ Rusiyanto, Kepala MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013.

Adanya penerapan dari metode Al-Bana juga sangat membantu guru dalam mengajar. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Nailul Khikmah bahwa

*Dalam CD interaktif metode Al-Bana diperkenalkan tentang macam-macam bacaan hukum tajwid dengan menggunakan kode warna. Hal itu malah sangat membantu saya dalam mengajar. Jadi, di laboratorium siswa bisa mendengarkan dan menirukan. Jikalau masih ada yang kurang faham, maka akan saya terangkan.*³⁶

Selain itu, keberhasilan dari Implementasi metode Al-Bana sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat dibuktikan dengan adanya nilai hasil akhir prestasi belajar siswa yang mencapai rata-rata 83,06 dan nilai tersebut dapat dikategorikan baik.

C. Analisis Data Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Implementasinya pada Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mengandung petunjuk dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan di dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT.³⁷ Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah SWT secara sekaligus. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan maksud bahwa Allah SWT memberi keistimewaan pada kitab terakhir ini, kitab yang menyempurnakan rangkaian kitab sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan metode dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Begitu pula di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Di madrasah ini menggunakan metode Al-Bana sebagai upaya meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk siswanya. Berikut merupakan hasil

³⁶ Nailul Khikmah, Guru BTA Kelas 3 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2013

³⁷ Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*, Basmallah, Jakarta Timur, Cet 1, 2011, hlm. 13.

analisis dari data-data yang penulis peroleh di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus :

1. Analisis Data Konsep Dasar Pembelajaran Metode Al-Bana yang Diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Konsep adalah rancangan³⁸, sedangkan dasar adalah lapisan bawah, pondasi, alas.³⁹ Jadi, Konsep dasar pembelajaran metode Al-Bana merupakan rancangan awal proses belajar mengajar pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus . Metode Al-Bana adalah salah satu metode atau cara baru untuk belajar Al-Qur'an, yang dipelopori dan dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al Bana, sebagai metode atau cara untuk membantu mempermudah belajar baca tulis Al-Qur'an. Metode Al-Bana tersebut diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai metode penunjang dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Awalnya, proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an hanya menggunakan buku pegangan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang. Namun, ada inisiatif baru dari seorang guru yang menawarkan sebuah buku yang berjudul metode Al-Bana yang memberikan langkah mudah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dari ide tersebutlah awalnya implementasi metode Al-Bana diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Selain itu, dalam madrasah atau sekolah ini juga masih ada permasalahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu masih adanya kesulitan pada siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang berlatar belakang tidak sekolah di RA atau TK atau TPQ. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an, maka guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an selain menggunakan buku pegangan dalam mengajar mata pelajaran baca tulis

³⁸ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bintang Jaya, Semarang, Cet 1, 2007, hlm. 302.

³⁹ *Ibid*, hlm. 128.

Al-Qur'an, juga menerapkan metode Al-Bana tersebut dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa, dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Konsep dasar dari metode Al-Bana yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sama dengan yang ditawarkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al Bana. Namun dalam penerapannya di kelas, metode Al-Bana tersebut disesuaikan dengan materi dan kurikulum serta kemampuan siswa. Konsep dasar pembelajaran dari metode Al-Bana yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah dengan menggunakan 3 langkah yaitu :

a. Menghafal dan menguasai huruf hijaiyah, yang mempunyai muatan materi sebagai berikut :

a) Menguasai dan merangkai huruf

- *“kata bana wafa kaya mana kala thogo jaya”*
- *“dadza roza sasya shodho hakho ‘agho atsa hadzo”*

b) Mengenali tanda baca

- Akhiran “N” (نْ - نَ - نٌ)
- Tanda bacaan panjang اَ - (aa) يَ - (ii) وُ - (uu)
- Tanda vokal mati atau sukun (-)
- Tanda huruf ganda atau tasydid atau *syiddah* (ّ)⁴⁰

Langkah pertama ini diterapkan pada kelas 1. Karena langkah pertama ini merupakan kunci bagi seorang siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika ia mengalami kesulitan dalam langkah pertama ini, maka untuk selanjutnya ia akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Pada langkah pertama ini, siswa diharapkan dapat menguasai huruf hijaiyyah dan menguasai tanda baca. Maksud dari kata menguasai huruf hijaiyyah di sini adalah bahwa siswa mampu membedakan

⁴⁰ Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, Bana Publishing, Jakarta Pusat, 2008, hlm.5.

bentuk-bentuk tulisan dari huruf hijaiyyah baik ketika diletakkan di awal, tengah, maupun akhir kata, dan lain sebagainya.

Selain itu, alasan terpenting dari penerapan langkah pertama di kelas 1 ini adalah karena kelas 1 merupakan kelas dasar atau kelas awal pada tingkatan sekolah dasar. Memang di jenjang sebelumnya seperti TK atau RA, PAUD, TPQ, para siswa sudah banyak yang dikenalkan dengan huruf hijaiyyah. Namun kenyatannya, di madrasah ini masih ada siswa yang masih kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mengenalkan kepada siswa mengenai huruf hijaiyyah melalui rangkaian cerita seperti "*kata bana wafa kaya mana kala thoqo jaya*". Selain itu, metode Al-Bana juga mengelompokkan antara huruf-huruf yang hampir mirip dalam penulisannya, seperti "*dadza roza sasya shodho hakho 'agho*".

Selanjutnya, setelah siswa mampu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah, maka siswa dikenalkan dengan tanda-tanda baca dari huruf hijaiyyah. harokat fathah, kasroh, dan dhummah. Setelah itu, siswa juga dikenalkan dengan tanda baca huruf hijaiyyah yang lain, seperti yang berakhiran "N" atau yang disebut tanwin, tanda bacaan panjang, tanda vokal mati atau sukun, dan tanda huruf ganda atau tasydid atau syiddah

- b. Melancarkan dan merangkai kata, yang mempunyai muatan materi sebagai berikut :
 - a) Merangkai kata demi kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat dengan mengenali huruf-huruf yang dilewati dalam bacaan
 - *Hamzah washal*
 - *Alif lam qomariyah dan syamsiyah*
 - *Idgam*
 - *Shifrul mustadir dan mustathil*
 - b) Membedakan pengucapan lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis
 - Tebal (*tafkhim*)

- Tipis (*tarqiq*)
- c) Mengetahui prinsip dasar dalam menghentikan suatu bacaan (membaca akhiran kata atau *waqaf*)
- d) Mengetahui tempat-tempat pemberhentian dan larangan berhenti
 - *Waqaf*
 - *Washal*
- e) Latihan juz 30 (surah *An-Naas* sampai dengan surah *Az-Zilzal*)⁴¹

Langkah kedua yaitu melancarkan dan merangkai kata. Langkah kedua ini diterapkan pada kelas 2. Dalam penerapan metode Al-Bana di kelas 2 ini, guru tidak mengambil muatan materi yang sama persis dari yang ditawarkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al Bana. Namun, guru hanya mengambil beberapa materi saja yang diperkirakan sesuai dengan kemampuan siswa.

Di kelas 2 ini, guru membantu siswa dalam melancarkan dan merangkai kata dengan menjelaskan tentang bacaan tanwin dan bacaan doble (bertasydid). Selain itu, guru juga melatih siswa dengan memberikan pedoman transliterasi dalam melancarkan bacaan siswa. Dalam hal ini, guru mengambil contoh dari surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an (juz 30) dan juga mengambil potongan-potongan dari ayat Al-Qur'an agar nantinya siswa tidak kaget dan tidak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bacaan Al-Qur'annya dapat fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- c. Menguasai hukum tajwid dengan kode warna, yang mempunyai muatan materi sebagai berikut :
 - a) *Qalqalah* (bunyi pantul)
 - b) *Ghunnah* (dengung)
 - c) *Idgam* (bunyi lebur)
 - *Idgam Bighunnah*
 - *Idgam Bighairi Ghunnah*

⁴¹ *Op.Cit, Metode Al-Bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, hlm.54.

- d) *Ikhfa'* (bunyi samar)
 - *Ikhfa' Haqiqi*
 - *Ikhfa' Syafawi*
- e) *Iqlab* (berubah bunyi)
- f) *Mad* (bunyi panjang)
 - *Mad 2 Harkat*
 - (1) *Mad Thobi'i*
 - (2) *Mad Shilah Shughro*
 - (3) *Mad Badal*
 - (4) *Mad 'Iwadh*
 - *Mad 4 Harkat*
 - (1) *Mad Wajib*
 - (2) *Mad Jaiz*
 - (3) *Mad Shilah Kubro*
 - *Mad 6 Harkat*
 - (1) *Mad Farqi*
 - (2) *Mad Lazim*
- g) *Ayat-ayat Gharib*⁴²

Pada langkah ketiga, yaitu menguasai hukum tajwid yang diterapkan di kelas 3. Di kelas ini, guru menerangkan materi tajwid yang masih dasar, seperti ghunnah, hukum bacaan nun sukun atau tanwin, dan qalqalah. Pada langkah terakhir ini diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid. Selain dapat membaca dengan baik dan lancar, siswa juga diharapkan dapat menemukan dan membedakan bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, seperti qalqalah, idgham bighunnah, ikhfa' haqiqi, dan lain sebagainya beserta cara menulisnya, sehingga dapat terapkan pada saat membaca Al-Qur'an.

⁴² *Op.Cit, Metode Al-Bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, hlm. 160.

2. Analisis Data Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Menurut Drs. H.M. Khudhori Umar yang dikutip oleh Chabib Thoaha, beliau berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (Mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawattir*, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas*. Pendapat Fazlur Rahman yang juga dikutip oleh Chabib Thoaha, mengartikan bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab semua persoalan.⁴³ Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah sebagai cahaya Allah untuk para hamba-Nya. Ia menyinari fitrah dan akal manusia. Ia adalah cahaya di atas cahaya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa' : 174.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).*⁴⁴

Jadi, mempelajari Al-Qur'an sangatlah bermanfaat. Mempelajari Al-Qur'an tidaklah sama dengan mempelajari bacaan lain. Adapun isi dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai dengan *Ya'*
- b. Makhraj yaitu cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf tersebut.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal* (haraokat), *syiddah*, panjang (*mad*), tanwin, dan sebagainya.

⁴³ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 2, 2004, hlm. 24.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, Cet 2, 2011, hlm. 105

- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti (*waqaf-washal*).
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *nagham*.
- f. *Adabut Tilawah* yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁴⁵

Dari beberapa isi pembelajaran Al-Qur'an di atas, ada beberapa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Di antaranya yaitu mengenai pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan tanda baca, dan pengenalan bacaan tajwid yang masih dasar. Sedangkan mengenai ilmu *Qiroat* atau cara-cara melagukan bacaan Al-Qur'an, di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus diadakan ekstra-kurikuler *Qiro'ah* yang diadakan pada setiap hari Jum'at.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terjadi di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah merupakan salah satu dari mata pelajaran muatan lokal, yang lebih dikenal dengan mata pelajaran BTA. Namun, mata pelajaran BTA tersebut hanya disampaikan di kelas 1, 2, dan 3 saja yang dilaksanakan pada pagi hari seperti mata pelajaran lainnya.. Sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 sudah berganti nama menjadi pelajaran Baca Tulis Hafalan Al-Qur'an (BTHA). Sedangkan mengenai alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah 30 menit untuk kelas 1 dan 2, dan 35 menit untuk kelas 3 dengan jadwal untuk kelas 1 pada hari Senin yang diajarkan oleh Ibu Khofifah, kelas 2 hari Selasa yang diajarkan oleh Ibu Hj. Nafi'ah, dan kelas 3 pada hari Kamis yang diajarkan oleh Ibu Nailul Khikmah, S.Pd.I.

⁴⁵IAIN Syarif Hidayatullah dan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1981, hlm. 71.

Mengenai strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah metode ceramah, metode praktek, metode demonstrasi, metode kartu indeks, dan lain sebagainya sesuai materi yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa menggunakan buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang. Akan tetapi selain menggunakan buku tersebut, guru juga menggunakan buku penunjang Metode Al-Bana terbitan Bana Publishing yang dilengkapi dengan CD interaktif yang dapat diputar di laboratorium bahasa. Dengan adanya CD interaktif tersebut, maka dapat membantu guru dalam mengajar dan siswa pun tidak jenuh dalam pembelajaran.

Sedangkan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berkesinambungan dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain, seperti Qur'an Hadits dan BTHA. Yang membedakan adalah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits selain disampaikan ayat-ayat Al-Qur'an, juga disampaikan isi kandungan ayat tersebut. Sedangkan untuk mata pelajaran BTHA, yang ditekankan adalah hafalan siswa pada surat-surat pendek.

Pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus juga dilakukan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Evaluasi tersebut terdiri dari Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Selain itu, guru juga memberikan tes tertulis, lisan, dan tugas di setiap akhir pertemuan, serta di minggu terakhir setiap semester diadakan pemadatan materi dan pemberian soal-soal. Di madrasah ini, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah 70 dan nilai tersebut telah ditentukan dari madrasah atas dasar kesepakatan para guru.

3. Analisis Data Implementasi Metode Al-Bana dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, telah didesain dalam rangka membela dan mempertahankan kepentingan umat Islam melalui pendidikan. Madrasah adalah personifikasi kebutuhan umat Islam terhadap pelestarian nilai-nilai dan ajaran agamanya. Dengan demikian, pandangan mengenai madrasah adalah sebagai tempat penanaman nilai-nilai agama terhadap anak didiknya, selaku generasi umat muslim sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶ Oleh karena itu, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah satu-satunya MI yang ada di Desa Loram Kulon selain 5 SD yang ada di Desa Loram Kulon dengan jumlah keseluruhan siswa kurang lebih 200 setiap tahun.

Pendidikan agama merupakan salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena pendidikan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara.⁴⁷

Berdasarkan survai yang dilakukan oleh Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, yaitu mengenai pernyataan bahwa pendidikan dasar agama untuk siswa MI cukup diberikan 3 jam saja, mendapat respon yang sangat rendah dari para kepala madrasah yaitu sebanyak (34,68 %). Alasannya adalah bahwa bekal pendidikan agama yang cukup sudah harus diberikan kepada anak-anak justru sejak mereka pertama kali mendapatkan pendidikan dasar. Karena pada usia yang sangat belia itu, anak-anak memiliki kejernihan hati dan kepekaan rasa serta daya tangkap yang kuat untuk mengenal sesuatu, seperti tata cara beribadah, cara membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang baik dan benar, mendengar dan menyimak kisah Rasulullah SAW, dan sebagainya. Sehingga, waktu 3 jam itu tidak

⁴⁶ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Madrasah*, Gaung Persada Press, Jakarta, Cet 1, 2007, hlm. 33-34.

⁴⁷ *Op.Cit, Metodologi Pengajaran Agama*, hlm. 1.

mungkin dapat digunakan untuk memberikan materi sebanyak itu.⁴⁸ Dan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk madrasah yang sangat mengutamakan pendidikan agama. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya pemberian jam untuk mata pelajaran Al-Qur'an (BTA-BTHA) sebanyak 11 jam sendiri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10⁴⁹

Rincian Jam Pelajaran pada Pembelajaran Al-Qur'an

Kelas	Mapel BTA	Mapel BTHA
IA	1 jam	1 jam
IB	1 jam	1 jam
II	1 jam	1 jam
III	1 jam	1 jam
IV	-	1 jam
V	-	1 jam
VI	-	1 jam

Pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disampaikan di kelas 1, 2, dan 3 mengalami beberapa permasalahan, di antaranya yaitu masih adanya siswa yang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, terutama yang berlatar belakang tidak sekolah di RA atau TK atau TPQ. Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru dan siswa menggunakan buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang. Akan tetapi selain menggunakan buku tersebut, guru juga menggunakan buku penunjang Metode Al-Bana terbitan Bana Publishing yang dilengkapi dengan CD interaktif yang

⁴⁸ *Op. Cit, Posisi Madrasah dalam Pandangan Madrasah*, hlm. 50-51.

⁴⁹ Dokumentasi MI. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diambil pada tanggal 15 April 2013.

diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Madrasah ini menerapkan metode *Al-Bana* dengan alasan bahwa metode tersebut tergolong metode baru yang hanya menerapkan 3 langkah mudah dalam belajar Al-Qur'an. Dari alasan tersebut, madrasah ini ingin membuktikan sendiri mengenai kepraktisan dari metode Al-Bana, karena Metode *Al-Bana* membagi materi pembelajaran hanya menjadi 3, yaitu :

- a. Pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyyah beserta tanda baca
- b. Pelancaran dan penguasaan dalam merangkai kata, dengan penambahan beberapa materi seperti *tafhim* dan *tarqiq*, *waqof* dan *washol*, *al-qomariyah* dan *asy-syamsiyah*, dan lain sebagainya.
- c. Penguasaan hukum tajwid dengan kode warna.

Akan tetapi di madrasah ini kesemuanya itu tidak dapat disampaikan secara keseluruhan, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan kondisi peserta didik. Yang disampaikan adalah pengenalan huruf hijaiyyah beserta tanda bacanya di kelas 1, pelancaran dalam merangkai kata dengan pedoman transliterasi di kelas 2, dan pengenalan hukum bacaan tajwid yang hanya sebagian saja. Sedangkan untuk materi yang lain seperti hukum bacaan mad, *waqof* dan *washol*, dan lain sebagainya, disampaikan pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai materi tambahan.

Metode *Al-Bana* yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan tujuan utama dari penerapan metode tersebut, telah berhasil dan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi siswa, terutama bagi siswa yang berlatar belakang tidak sekolah di RA atau TK atau TPQ.

Selain itu, keberhasilan dari implementasi metode *Al-Bana* sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat dibuktikan dengan adanya nilai hasil akhir prestasi belajar siswa yang mampu mencapai dan

melampaui nilai KKM. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 83,06 dan nilai tersebut dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya metode *Al-Bana* yang diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Hal itu merupakan suatu hal yang biasa, karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Di antara dampak positifnya yaitu :

- a. Metode *Al-Bana* dapat membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena metode tersebut tergolong metode praktis yang hanya menawarkan 3 langkah mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Metode *Al-Bana* ini memudahkan siswa dalam membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Karena metode ini pada langkah pertama memberikan rangkaian cerita dalam pengenalan huruf hijaiyyah sekaligus memasang huruf-huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang hampir sama.
- c. Dengan adanya metode *Al-Bana*, siswa dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dan lebih lancar dari sebelumnya karena sering menyinggung atau menampilkan potongan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Metode *Al-Bana* menarik perhatian siswa dengan adanya CD interaktif yang dapat diputar di laboratorium madrasah sehingga memberikan suasana baru bagi siswa.
- e. Penyajian materi dari metode *Al-Bana* tersusun rapi dan sistematis karena metode *Al-Bana* membagi materi pembelajaran Al-Qur'an menjadi 3 langkah yang di dalamnya termuat materi pembelajaran Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai tingkat mahir atau tinggi.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu :

- a. Banyaknya muatan materi yang hanya terangkum dalam 3 langkah dalam metode *Al-Bana*, membuat guru harus lebih selektif dalam

menyampaikan materi. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu dan kondisi psikis siswa. Selain itu, mata pelajaran BTA ini hanya disampaikan di kelas 1, 2, dan 3 saja.

- b. Dalam mempelajari Al-Qur'an memang memerlukan waktu yang lama untuk siswa mampu membaca dengan tartil dan fasih. Sedangkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus hanya diterapkan di kelas 1, 2, dan 3 yang masing-masing mempunyai alokasi waktu kurang lebih 30 menit dalam seminggu (1 jam pelajaran). Dengan demikian, secara keseluruhan metode *Al-Bana* belum berhasil secara sempurna.
- c. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang hanya mempunyai buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang dan buku metode *Al-Bana* hanya dimiliki oleh pihak madrasah (guru). Sehingga siswa tidak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Bana* secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan tentang Implementasi Metode Al-Bana sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep dasar pembelajaran metode Al-Bana yang diterapkan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sama dengan yang dikemukakan oleh pencetusnya, yaitu Ustadz Ambya Abu Fathin. Dalam konsep dasar metode Al-Bana pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan 3 langkah mudah dalam belajar Al-Qur'an, yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah, melancarkan dan merangkai kata, serta menguasai hukum tajwid dengan menggunakan kode warna. Namun dalam penerapannya di kelas, tidak semua muatan materi yang termuat dalam langkah-langkah tersebut disampaikan karena keterbatasan waktu dan keadaan siswa.
2. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilaksanakan sama halnya seperti pembelajaran lain, karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk mata pelajaran muatan lokal. Namun pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus hanya di sampaikan di kelas dasar, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Hal itu disebabkan karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan pelajaran yang sangat penting sehubungan dengan pendidikan agama serta Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia, sehingga mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) disampaikan di kelas dasar. Sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 adalah mata pelajaran baca tulis hafalan Al-Qur'an (BTHA). Walaupun pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hanya disampaikan di kelas 1, 2, dan 3 saja, namun hasil akhir prestasi belajar

siswa mampu mencapai dan melampau batas KKM yang ditetapkan madrasah, yaitu dengan rata-rata keseluruhan siswa mencapai 83,06. Dengan demikian, nilai tersebut dapat dikategorikan baik.

3. Implementasi metode Al-Bana dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Hal itu dapat dilihat dari hasil akhir prestasi belajar siswa yang rata-rata setiap kelasnya mencapai nilai 80. Selain itu, siswa juga dapat membaca Al-Qur'an lebih lancar dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan simpulan yang penulis kemukakan di atas, penulis akan memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini agar sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah :
 - a. Madrasah hendaknya berupaya untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, agar terbentuk sifat keterbukaan dan tidak terjadi kesenjangan antara keduanya, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa.
 - b. Madrasah hendaknya meningkatkan keprofesionalan bagi guru sesuai kompetennya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an.
 - c. Madrasah hendaknya memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa aman dan nyaman menuntut ilmu di madrasah tersebut.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa di madrasah, seperti pengetahuan siswa, kemampuan siswa, dan karakter masing-masing siswa.

- b. Guru hendaknya mampu memilih variasi metode dan strategi pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, serta penguasaan pada materi baca tulis Al-Qur'an yang akan diajarkan.
 - c. Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar tercipta suasana nyaman dalam pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.
3. Bagi siswa :
- a. Siswa hendaknya faham akan pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini agar tidak menyesal di kemudian hari dan tidak mengalami kesulitan, karena belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu.
 - b. Siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar dengan memperhatikan pelajaran saat pembelajaran, sehingga siswa mampu memberikan respon positif terhadap pelajaran.
 - c. Siswa hendaknya selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an dan sadar akan kewajibannya sebagai pelajar Islam, sehingga dapat mencapai hasil akhir yang memuaskan.
4. Bagi orang tua siswa :
- a. Orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi, semangat, dan perhatian penuh kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan diperhatikan demi perkembangan karakter siswa di masa depan.
 - b. Orang tua hendaknya mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis siswa sebagai pelajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara sempurna.
 - c. Orang tua hendaknya memahami bahwa keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada madrasah saja, tetapi juga peran penting dari orang tua siswa itu sendiri karena pendidikan yang pertama dan paling utama adalah dari orang tua atau keluarga.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas karunia dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan tulus membantu penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua budi baiknya dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologis. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak tetap penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin...



DAFTAR PUSTAKA

Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009.

Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet 1, 2003.

Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*, Basmallah, Jakarta Timur, Cet 1, 2011.

Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 2, 2004.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, Cet 2, 2011.

Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an : Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, Titian Ilahi, Yogyakarta, Cet. 1, 1996.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, Cet 3, 2005.

IAIN Syarif Hidayatullah dan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1981.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, Cet 1, 2012.

Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, Cet 1, 2011.

Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet 3, 2002.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 26, 2009.

M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia ; Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, Pustaka Setia, Bandung.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKiS, Yogyakarta, Cet 1, 2009.

Mohammad Fauzul Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Al-Bayan, Bandung, Cet 1, 2004.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet 1, 1999.

Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, tth.

Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Madrasah*, Gaung Persada Press, Jakarta, Cet 1, 2007.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet. V, 2005.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet 13, 2011.

Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, DIVA Press, Jogjakarta, Cet. 1, 2008.

Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, CV. Pustaka Setia, Bandung, Cet 3, 2012.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet 2, 2000.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, Cet 3, 2003.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 7, 2000.

Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bintang Jaya, Semarang, Cet 1, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ALFABETA, Bandung, Cet V, 2008.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet 1, 1997.

Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, Cet 1, 2006.

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Terj. Ali Imron, Mardhiyah Press, Yogyakarta, Cet.1, 2007.

Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, Bana Publishing, Jakarta Pusat, 2008.

Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an : Paradigma Hukum dan Peradaban*, Terj. Luqman Hakiem dan Muhammad Fuad Hariri, Risalah Gusti, Surabaya, 1995.

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Gema Insani, Jakarta, Cet. 1, 1999.

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, Cet. 1, 2009.

<http://metodealbana.blogspot.com/2009/04/belajar-membaca-al-quran-secara-mandiri.html>. (29 Januari 2013)

<http://rbqmetodealbana.blogspot.com> (29 Januari 2013)



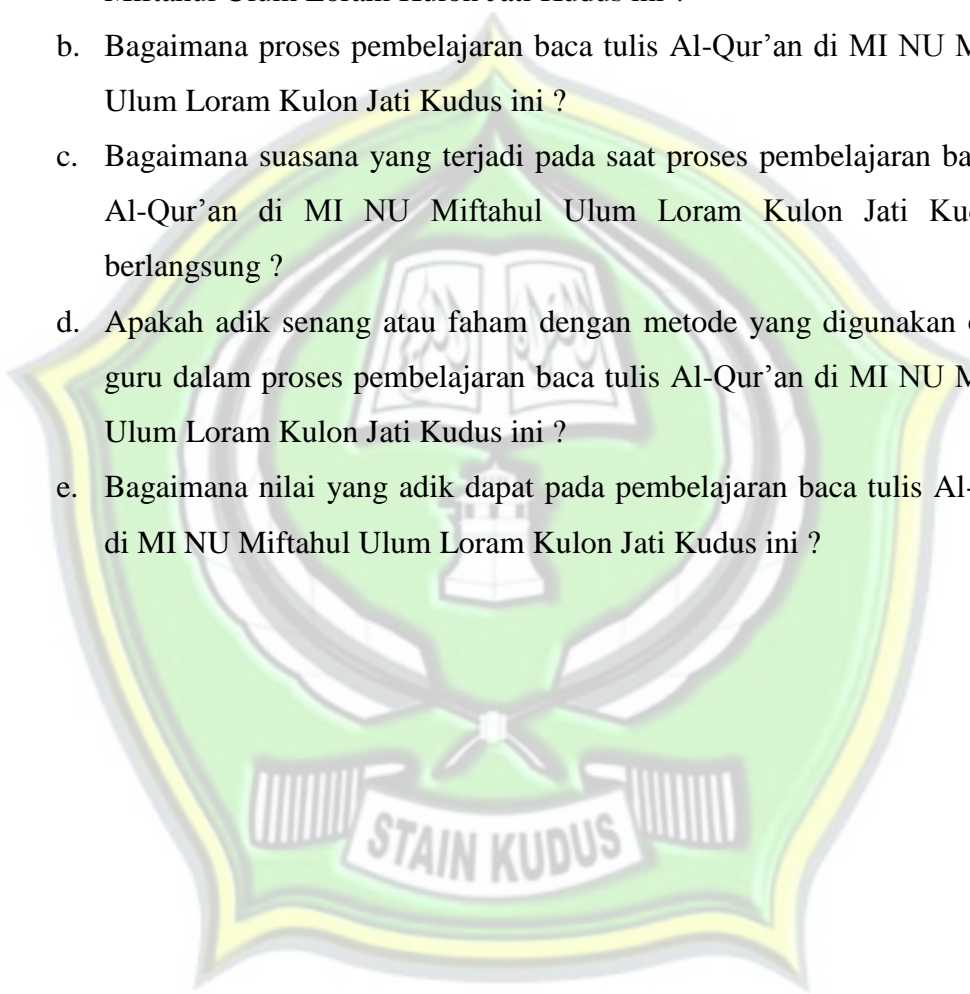


LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada kepala sekolah, yaitu bapak Drs. Rusiyanto :
 - a. Bagaimana sejarah dari MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - b. Apakah ada pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - d. Mengapa menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - e. Problem apa yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - f. Solusi apa yang anda tawarkan untuk mengatasi problem tersebut ?
2. Wawancara kepada guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu Ibu Khofifah (guru kelas 1), Ibu Nafi'ah (guru kelas 2), dan Ibu Nailul Hikmah (guru kelas 3) :
 - a. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas yang anda ampu ini ?
 - b. Berapa lama alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
 - c. Bagaimana respon yang diberikan siswa pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?
 - d. Evaluasi apa yang anda berikan untuk mengetahui hasil akhir dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
 - e. Bagaimana hasil akhir atau nilai siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
 - f. Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
 - g. Problem apa yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

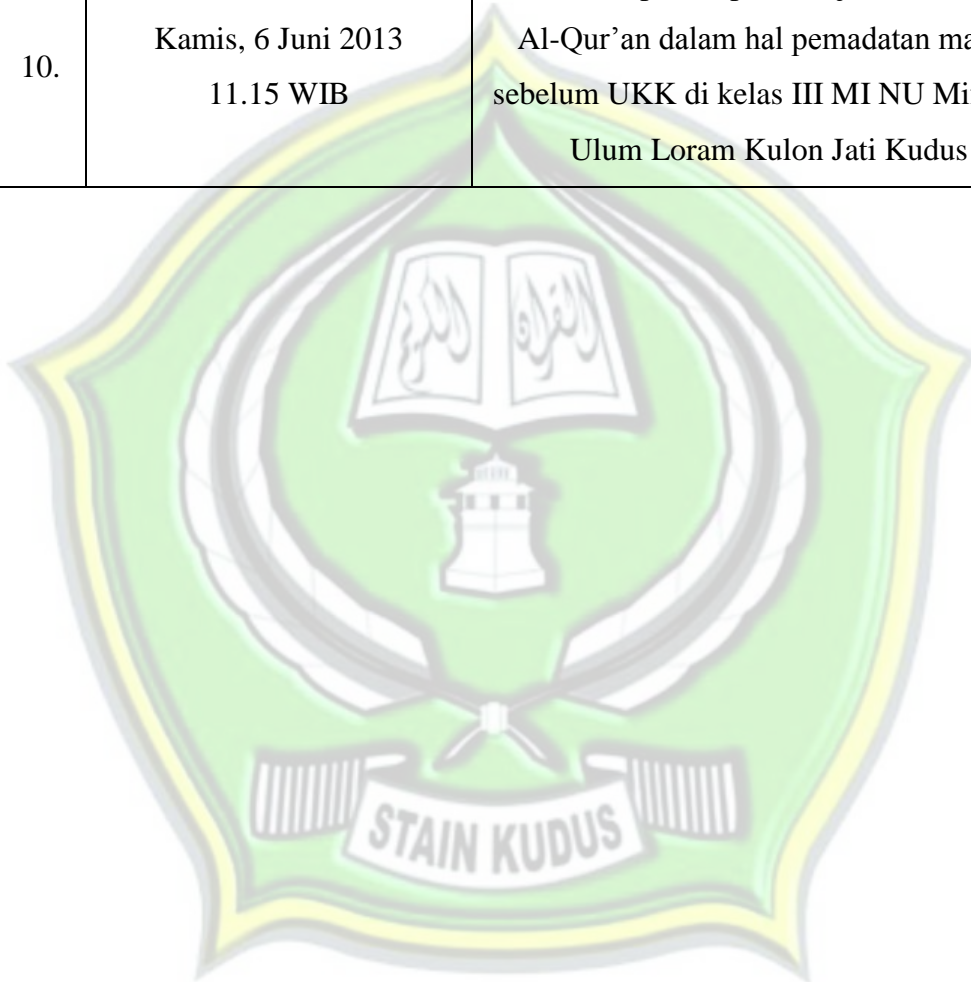
- h. Solusi apa yang anda tawarkan untuk mengatasi problem tersebut ?
3. Wawancara kepada siswa, yaitu Arif Muttaqin, Muhammad Nurhadi, Wilma Noor Yanti, dan Sheirin Misa Maulal Ma'ruf (siswa) :
- a. Apakah adik senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - b. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - c. Bagaimana suasana yang terjadi pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini berlangsung ?
 - d. Apakah adik senang atau faham dengan metode yang digunakan oleh bu guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?
 - e. Bagaimana nilai yang adik dapat pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?



PEDOMAN OBSERVASI

No	Hari, Tanggal, Waktu	Keterangan
1.	Rabu, 3 April 2013 08.00 WIB	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala madrasah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
2.	Sabtu, 6 April 2013 07.30 WIB	Observasi gambaran umum dan keadaan sekitar lokasi penelitian MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
3.	Senin, 22 April 2013 10.15 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas I A MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
4.	Selasa, 23 April 2013 10.15 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas I B MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
5.	Kamis, 25 April 2013 11.05 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
6.	Selasa, 30 April 2013 10.10 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas II MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
7.	Senin, 3 Juni 2013 10.15 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal pemadatan materi sebelum UKK di kelas I A MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
8.	Selasa, 4 Juni 2013 10.15 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal pemadatan materi sebelum UKK di kelas I B MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

9.	Selasa, 4 Juni 2013 10.25 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal pemadatan materi sebelum UKK di kelas II MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
10.	Kamis, 6 Juni 2013 11.15 WIB	Observasi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal pemadatan materi sebelum UKK di kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus



PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hari, Tanggal, Waktu	Keterangan
1.	Senin, 15 April 2013 07.30 WIB	Mengambil dokumen atau data-data tertulis tentang gambaran umum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
2.	Senin, 22 April 2013 08.00 WIB	Mengambil dokumen foto tentang gambaran umum dan keadaan sekitar MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
3.	Kamis, 30 Mei 2013 10.30 WIB	Mengambil dokumen hasil wawancara dan hasil observasi yang telah ditandatangani responden di lingkungan sekitar MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
4.	Kamis, 27 Juni 2013 10.00 WIB	Mengambil dokumen atau data-data tertulis tentang nilai UKK siswa kelas 1, 2, dan 3 MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
5.	Selasa, 23 Juli 2013 11.00 WIB	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA MI NU MIFTAHUL ULUM

Bapak Drs. Rusiyanto pada hari Sabtu, 13 April 2013

Pukul 07.30 WIB

Penanya : Bagaimana sejarah dari MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : MI NU Miftahul Ulum ini berdiri pada tanggal 10 Desember 1948 hari Senin. Yang mendirikan itu para sesepuh, para ulama' dan kyai dari Desa Loram Kulon, seperti Bapak H. Ichsan, Bapak Jalal Shiddiq, Bapak Kasuri, dll. Untuk lebih jelasnya tanya saja ke Ibu Hj. Nafi'ah mbak, atau Ibu Fauziyah saja. Beliau yang putrinya Bapak Kasuri.

Penanya : Apakah ada pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Ada mbak. Tentu saja ada. Al-Qur'an itu kan sangat penting, apalagi kita beragama Islam dan madrasah ini berbasis agama. Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an atau BTA di madrasah ini termasuk mata pelajaran muatan lokal. Namun BTA disampaikan di kelas 1, 2, dan 3 saja. Untuk yang kelas 4, 5, dan 6 namanya BTHA atau baca tulis hafalan Al-Qur'an. Kesemuanya ada 11 jam. BTA 3 jam untuk kelas 1, 2, dan 3. BTHA 7 jam untuk semua kelas. Sedangkan kurikulum yang dipakai masih kurikulum KTSP.

Penanya : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Mata pelajaran BTA di madrasah ini menggunakan berbagai variasi metode dalam mengajar. Namun ada metode baru yang digunakan, yaitu metode Al-Bana. Tapi baru diterapkan pada tahun ajaran ini. Metode Al-Bana itu metode baru yang dipelopori oleh Ustadz Ambya Abu Fathin. Metode itu memperkenalkan 3 langkah

mudah dalam belajar Al-Qur'an. Langkah pertama yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah dan langkah ini ini saya terapkan di kelas 1. Kemudian langkah kedua yaitu melancarkan dan merangkai kata. Langkah ini saya terapkan di kelas 2. Selanjutnya langkah ketiga yaitu menguasai hukum tajwid dengan kode warna dan saya terapkan di kelas 3.

Penanya : Mengapa menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Alasan pertama saya menggunakan metode Al-Bana tersebut adalah karena saya penasaran dengan metode Al-Bana tersebut yang hanya menggunakan 3 langkah saja. Belajar Al-Qur'an itu gampang-gampang susah. Apalagi kalau harus belajar dari dasar. Metode Al-Bana ini kan tergolong baru, jadi saya ingin melihat proses aplikasinya di madrasah ini. Kalau menggunakan metode Qiro'ati, sekarang kayaknya jarang ditemui. Walaupun masih ada, tapi ustadz-ustadzahnya harus tashihan langsung dari lembaga Qiro'ati tersebut. Tidak boleh sembarang orang. Jadi saya rasa sedikit susah untuk mencari guru yang tashihan murni dari metode Qiro'ati. Kebanyakan sekolah-sekolah atau madrasah di Kudus ini menggunakan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a itu diterbitkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu' Kudus dibawah naungan Yayasan Arwaniyah. Sebenarnya untuk memperoleh buku-buku atau keresmian pengajaran dari metode Yanbu'a ini sangatlah mudah, karena pusatnya memang di Kudus sendiri. Tahun-tahun kemarin madrasah ini juga pernah menggunakan metode Yanbu'a sebagai penunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Namun, pengajaran metode Yanbu'a tersebut berdasarkan jilid-jilid, seperti juga pada metode Qiro'ati. Selain itu, ayat-ayat yang dicantumkan pada metode Yanbu'a langsung merujuk pada ayat-ayat panjang dalam Al-Qur'an, bukan dari surat-surat pendek. Oleh karena itu,

saya mencoba menerapkan metode Al-Bana di madrasah ini. Dan Alhamdulillah, baru satu tahun ajaran hasilnya cukup lumayan. Ada peningkatan yang terjadi pada siswa.

Penanya : Problem apa yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Untuk masalah yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak banyak. Letak permasalahan hanya terdapat pada siswanya. Ada yang kurang lancar dalam membaca, ada yang kurang lancar dalam menulis, bahkan ada pula yang kurang dua-duanya. Biasanya itu terjadi pada anak yang tidak bersekolah di TPQ atau RA.

Penanya : Solusi apa yang anda tawarkan untuk mengatasi problem tersebut ?

Responden : Solusi yang dilakukan di antaranya yaitu memberikan susana baru, seperti tadi, menerapkan metode Al-Bana yang mungkin nama dari metode tersebut masih asing didengar. Yang terpenting adalah jiwa para pendidik harus sabar dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Kudus, 13 April 2013

Responden

Drs. Rusiyanto

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU BTA MI NU MIFTAHUL ULUM

Ibu Khofifah (Guru Kelas 1) pada hari Sabtu, 13 April 2013

Pukul 09.00 WIB

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas yang anda ampu ini ?

Responden : Untuk mata pelajaran BTA saya mengampu kelas 1 A mbak, yg kelas 1 B diampu Ibu Muayyadah. Proses pembelajarannya sama seperti mata pelajaran lain. Untuk kelas I A pada hari Senin.

Penanya : Berapa lama alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Untuk kelas 1 alokasi waktunya hanya 30 menit yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

Penanya : Bagaimana respon yang diberikan siswa pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?

Responden : Alhamdulillah, respon yang diterima siswa sangat baik. Namanya juga anak-anak, pasti butuh banyak perhatian.

Penanya : Evaluasi apa yang anda berikan untuk mengetahui hasil akhir dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Di kelas 1 ini saya memberikan banyak latihan kepada siswa, seperti ulangan tertulis, lisan, praktik. Kadang juga saya beri tugas untuk dikerjakan di rumah. Mata pelajaran BTA juga termasuk muatan lokal yang ikut serta dalam UTS maupun UKK.

Penanya : Bagaimana hasil akhir atau nilai siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Alhamdulillah, nilai yang diperoleh siswa cukup baik. Hanya beberapa siswa saja yang nilainya kadang belum mencapai KKM.

Penanya : Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas 1 ini, saya menggunakan beberapa variasi metode seperti metode ceramah, praktek, kartu indeks. Namun sebagai penunjang saya menggunakan metode Al-Bana langkah pertama yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah seperti yang disarankan oleh Bapak Rusiyanto dan alhamdulillah metode tersebut berhasil diterima siswa dengan baik.

Penanya : Problem apa yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Problem yang terjadi tidak jauh beda seperti pelajaran lainnya. Membaca dan menulis, apalagi ini adalah mengenai Al-Qur'an dan kelas 1 ini merupakan kelas dasar. Masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, hanya karena belum bisa membedakan huruf hijaiyyah, terutama yang berlatar belakang dari keluarga yang kurang agamis dan siswa tidak sekolah di TPQ atau RA.

Penanya : Solusi apa yang anda tawarkan untuk mengatasi problem tersebut ?

Responden : Solusi yang saya tawarkan adalah dengan menyarankan kepada orang tua siswa untuk menyekolahkan putra putrinya di TPQ atau mengambil guru privat. Dalam hal ini saya sangat menghimbau kepada orang tua siswa karena belajar Al-Qur'an itu sangat penting bagi kelas dasar, sehingga nanti di kemudian hari para siswa tidak mengalami kesulitan untuk melanjutkan tahap selanjutnya dalam belajar Al-Qur'an.

Kudus, 13 April 2013

Responden

Khofifah

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU BTA MI NU MIFTAHUL ULUM

Ibu Hj. Nafi'ah (Guru Kelas 2), pada hari Sabtu, 13 April 2013

Pukul 10.15 WIB

Penanya : Bagaimana sejarah berdirinya MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Sebenarnya, madrasah ini sudah berdiri sejak lama mbak. Dahulu, pada tahun 1940-an sudah ada madrasah, namun kurang efektif. Kemudian, tepatnya pada hari Senin tanggal 10 Desember 1948 didirikan Madrasah Miftahul Ulum dengan pendirinya yaitu Bapak H. Ichsan. Dulu beliau adalah Kepala Desa Loram Kulon. Kemudian ada Bapak H. Asnawi, Bapak H. Jalal Shidiq, Bapak Kasuri, dan masih banyak lagi. Sedangkan gurunya ada Bapak Masyhuri, Bapak K. Suyuthi, Bapak K. Muslih, dan masih banyak lagi. Setelah mendapatkan murid yang lumayan banyak, kemudian Madrasah Ibtidaiyah tersebut didaftarkan ke kantor Depag Kudus. Alhamdulillah, pada tahun 1958 sudah mempunyai gedung sendiri dengan nama Miftahul Ulum. Dulu pembelajarannya masih di masjid, musholla. Kemudian pada tahun 1961, resmi bergabung dengan LP Ma'arif NU Kudus. Mengenai materi pembelajaran, dulu lebih banyak mengajarkan pelajaran agama agama. Namun pada tahun 1981 berhasil mendirikan Madin yang mengajarkan materi umum juga. Kemudian pada tahun 1990 diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Azharuddin yang masuknya pada pagi hari, sedangkan siangnya tetap ada madrasah diniyah Miftahul Ulum. Lalu, 3 tahun kemudian dibuat penyeragaman nama dari RA, MI, Diniyah, MTs dan MA dengan nama Miftahul Ulum yang menjadi satu yayasan Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

- Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas yang anda ampu ini ?
- Responden : Alhamdulillah, prosesnya menyenangkan. Saya mengajar BTA di kelas 2. siswanya lumayan mbak, ada 31 anak. Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus para guru dan siswa menggunakan buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang.
- Penanya : Berapa lama alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
- Responden : Untuk kelas 2 30 menit mbak.
- Penanya : Bagaimana respon yang diberikan siswa pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?
- Responden : Alhamdulillah, respon yang diterima siswa sangat baik. Mungkin hanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, sehingga responnya kadang juga kurang.
- Penanya : Evaluasi apa yang anda berikan untuk mengetahui hasil akhir dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
- Responden : Banyak mbak. Untuk harian kadang menggunakan tes tertulis, kadang tes lisan, pemberian tugas juga sering saya berikan jika waktunya tidak mencukupi. Selain itu juga ada UTS dan UKK. Kemudian biasanya di minggu terakhir setiap semester diadakan pemadatan materi dan pemberian soal-soal agar siswa tidak lupa mengenai pelajaran yang telah lalu.
- Penanya : Bagaimana hasil akhir atau nilai siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?
- Responden : Alhamdulillah, nilainya bagus-bagus mbak. Hanya ada beberapa yang kadang belum mencapai nilai KKM.
- Penanya : Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Kebanyakan saya menggunakan metode ceramah. Namanya juga anak-anak, masih banyak yang bergantung pada guru. Akan tetapi di madrasah ini menggunakan metode Al-Bana. Kebetulan saya mengajar di kelas 2, jadi langkah dari metode Al-Bana yang sesuai dengan kelas ini adalah langkah yang kedua, yaitu melancarkan dan merangkai kata. Di kelas 2 ini, guru menjelaskan tentang bacaan tanwin dan bacaan doble (bertasydid). Kemudian dalam melancarkan cara membaca, guru melatih siswa dengan memberikan transliterasi dari Bahasa Arab ke latin atau sebaliknya.

Penanya : Problem apa yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Saya rasa problem yang dihadapi setiap guru sama, yaitu tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Sehingga respon balik yang diberikan siswa itu bermacam-macam. Ada yang kurang lancar dalam membaca, ada pula yang kurang trampil dalam menulis.

Penanya : Solusi apa yang anda tawarkan untuk mengatasi problem tersebut ?

Responden : Untuk menghadapi masalah tersebut biasanya saya menyarankan siswa untuk mengaji di pondok-pondok atau musholla setiap malam setelah shalat maghrib. Selain itu, di madrasah ini juga memberikan pelajaran tambahan setelah pulang sekolah.

Kudus, 13 April 2013

Responden

Hj. Nafi'ah

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU BTA MI NU MIFTAHUL ULUM

Ibu Nailul H. (Guru Kelas 3), pada hari Sabtu, 13 April 2013

Pukul 08.25 WIB

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas yang anda ampu ini ?

Responden : Proses pembelajaran BTA di madrasah ini tidak jauh beda sama pelajaran lain. Karena pelajaran BTA ini termasuk muatan lokal mbak.

Penanya : Berapa lama alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Untuk kelas 3 ini 30 menit setiap pertemuan. Satu minggu hanya ada satu kali pertemuan karena pelajaran mulok.

Penanya : Bagaimana respon yang diberikan siswa pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?

Responden : Namanya juga anak-anak, masih banyak yang suka bermain dari pada memperhatikan pelajaran. Tapi saya rasa cukup baik. Karena juga mau menurut kalau disuruh membaca ataupun menulis.

Penanya : Evaluasi apa yang anda berikan untuk mengetahui hasil akhir dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Evaluasi yang saya berikan biasanya adalah tugas. Seperti tugas mencari bacaan ikhfa' syafawi, ghunnah, idgham, dan lain sebagainya.

Penanya : Bagaimana hasil akhir atau nilai siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Alhamdulillah bagus mbak. Walaupun kadang ada yang masih remedial karena belum mencapai nilai KKM.

Penanya : Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Saya menggunakan variasi metode mbak. Kalau di kelas biasanya memakai metode ceramah. Kalau di laboratorium saya putarkan CD interaktif dari metode Al-Bana. Di kelas 3 ini langkah dari metode Al-Bana yang saya terapkan yaitu langkah ketiga, menguasai hukum tajwid. Dalam CD interaktif metode Al-Bana diperkenalkan tentang macam-macam bacaan hukum tajwid dengan menggunakan kode warna. Hal itu malah sangat membantu saya dalam mengajar. Jadi, di laboratorium siswa bisa mendengarkan dan menirukan. Jikalau masih ada yang kurang faham, maka akan saya terangkan.

Penanya : Problem apa yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ini ?

Responden : Problem yang terjadi adalah biasanya siswa masih kesulitan dalam membedakan bacaan-bacaan hukum tajwid, apalagi dalam menghafal hurufnya. Untuk membaca juga siswa masih ada kebingungan.

Penanya : Solusi apa yang anda tawarkan untuk mengatasi problem tersebut ?

Responden : Solusi yang saya tawarkan adalah dengan memberikan tugas untuk mencari bacaan di dalam Al-Qur'an. Selain itu, kebetulan saya juga mengajar pelajaran Qur'an Hadits yang jamnya itu berurutan. Sering kali saya mengaitkan antara keduanya.

Kudus, 13 April 2013

Responden

Nailul Khikmah

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN SISWA MI NU MIFTAHUL ULUM

Arif Muttaqin (Siswa Kelas 3) pada hari Senin, 15 April 2013

Pukul 09.00 WIB

Penanya : Apakah adik senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Ya, saya senang dengan pelajaran BTA.

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Menyenangkan, kadang belajarnya di laboratorium.

Penanya : Bagaimana suasana yang terjadi pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini berlangsung ?

Responden : Ramai mbak. Tapi banyak yang memperhatikan.

Penanya : Apakah adik senang atau faham dengan metode yang digunakan oleh bu guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Saya senang kalau belajar di laboratorium karena keluar dari kelas. Selain itu juga kita belajarnya lewat kaset CD.

Penanya : Bagaimana nilai yang adik dapat pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Alhamdulillah bagus karena saya juga belajar di TPQ. Jadi untuk pelajaran BTA menurut saya itu mudah.

Kudus, 15 April 2013

Responden

Arif Muttaqin

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN SISWA MI NU MIFTAHUL ULUM

Muhammad Nurhadi (Siswa Kelas 3) pada hari Senin, 15 April 2013

Pukul 09.00 WIB

Penanya : Apakah adik senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Ya, senang mbak.

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Biasanya diterangkan dulu oleh bu Nailul. Setelah itu diberi tugas mencari bacaan di Al-Qur'an.

Penanya : Bagaimana suasana yang terjadi pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini berlangsung ?

Responden : Ada yang memperhatikan, ada juga yang bicara sendiri dengan temanya.

Penanya : Apakah adik senang atau faham dengan metode yang digunakan oleh bu guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Ya, saya faham. Karena sudah pernah mempelajarinya di TPQ.

Penanya : Bagaimana nilai yang adik dapat pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Bagus-bagus mbak. Kadang dapat 100.

Kudus, 15 April 2013

Responden

Muhammad Nurhadi

TRANSKIP WAWANCARA**WAWANCARA DENGAN SISWA MI NU MIFTAHUL ULUM****Wilma Noor Ariyanti (Siswa Kelas 3) pada hari Senin, 15 April 2013****Pukul 09.00 WIB**

Penanya : Apakah adik senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Ya, saya senang.

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Sering diberi tugas mencari bacaan mbak.

Penanya : Bagaimana suasana yang terjadi pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini berlangsung ?

Responden : Ramai mbak, terutama anak laki-laki. Kalau yang perempuan banyak yang memperhatikan.

Penanya : Apakah adik senang atau faham dengan metode yang digunakan oleh bu guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Ya, saya senang karena saya sudah faham. Menurut saya, BTA itu mudah karena saya juga bersekolah di TPQ Al-Chusna.

Penanya : Bagaimana nilai yang adik dapat pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Baik-baik mbak. Rata-rata nilai saya 80an.

Kudus, 15 April 2013

Responden

Wilma Noor Ariyanti

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN SISWA MI NU MIFTAHUL ULUM

Sheirin Misa Maulal Ma'ruf (Siswa Kelas 3) pada hari Senin, 15 April 2013

Pukul 09.00 WIB

Penanya : Apakah adik senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Saya tidak terlalu senang mbak. Tapi saya berusaha untuk menyukainya, karena menurut saya, jika saya tidak senang dengan pelajaran, maka saya akan merasa kesulitan dalam belajar mbak. Itu yang biasa guru sampaikan kepada semua anak-anak.

Penanya : Mengapa adik tidak senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?

Responden : Karena susah menurut saya.

Penanya : Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Menyenangkan jika di laboratorium, kalau di kelas membosankan mbak. Kalau di laboratorium kan suasananya baru, tidak seperti di kelas.

Penanya : Bagaimana suasana yang terjadi pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini berlangsung ?

Responden : Ramai kalau diterangkan, tenang kalau diberi tugas, tapi banyak yang gaduh, yang nyontek, terutama yang laki-laki mbak.

Penanya : Apakah adik senang atau faham dengan metode yang digunakan oleh bu guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Senang karena menggunakan kode warna dalam mengenali bacaan.

Penanya : Bagaimana nilai yang adik dapat pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini ?

Responden : Alhamdulillah sudah mencapai dari KKM. Kalau di rumah saya diajari oleh ibu saya mbak. Ibu saya kan juga mengajar di TPQ Al-Chusna mbak. Setiap malam kalau setelah shalat magrib pasti diajari.

Kudus, 15 April 2013

Responden

Sheirin Misa Maulal M.



HASIL OBSERVASI

MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang resmi berdiri pada hari Senin tanggal 10 Desember 1948, merupakan satu-satunya MI yang ada di Desa Loram Kulon Jati Kudus selain 5 SD yang ada di tengah-tengah masyarakat. MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk salah satu madrasah yang berkualitas karena sudah terakreditasi A. Selain itu juga di MI ini terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler, yaitu rebana, qiro'ah, pramuka, marching band, dan lain sebagainya.

MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terletak di wilayah yang strategis, karena dapat dikatakan bahwa MI ini terletak di pusat wilayah Desa Loram Kulon. Lokasi dari MI ini dekat dengan masjid dan kantor desa. Adapun bangunan atau gedung dari MI ini telah mengalami beberapa pengembangan. Dahulu, MI ini hanya berlantaikan 1, tapi sekarang sudah berlantaikan 2. MI ini memiliki 2 ruang laboratorium, yaitu laboratorium bahasa dan laboratorium computer, dan memiliki 2 halaman, yaitu halaman depan dan halaman belakang. MI ini memiliki 7 ruang kelas, yaitu untuk kelas IA, IB, II, III, IV, V, dan VI.

Kegiatan pembelajaran di MI ini dimulai dari jam 07.00 WIB, dan mempunyai 1x istirahat untuk kelas 1 dan 2, dan 2x istirahat untuk kelas 3, 4, 5, dan 6. Untuk kelas 1 dan 2 terdiri dari 6 jam pelajaran tiap hari dengan masing-masing mata pelajaran adalah 30 menit, sehingga pulanginya adalah sekitar jam 10.00 WIB. Sedangkan untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 terdiri dari 8 jam pelajaran dan masing-masing mata pelajaran adalah 35 menit, sehingga pulanginya adalah sekitar jam 12.30 WIB.

Adapun pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini termasuk salah satu mata pelajaran muatan lokal, yaitu pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk kelas 1, 2, dan 3, dan pelajaran BTHA (Baca Tulis Hafalan Al-Qur'an) untuk kelas 4, 5, dan 6 dengan keseluruhan jamnya adalah 11 jam. Untuk kelas 1 dan 2 adalah 1x30 menit tiap pertemuan. Sedangkan untuk kelas 3 adalah 1x35 menit tiap pertemuan.

Pada mata pelajaran BTA ini, materi yang diajarkan mengacu pada buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dan menggunakan metode Al-Bana sebagai penunjang dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini menguasai mata pelajaran BTA ini, baik yang dari tingkat dasar maupun sampai yang tingkat mahir. Hal itu disebabkan karena tidak sedikit dari mereka yang belajar di TPQ, baik yang masih pada jilid awal maupun yang sudah mencapai jilid akhir, bahkan ada juga yang sudah hafiah atau lulus dari TPQ dan melanjutkan di Madin (Madrasah Diniyah). Selain itu juga karena banyak juga dari mereka yang dahulunya sebelum masuk di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, mereka menempuh jenjang TK atau RA terlebih dahulu.

Pada saat mata pelajaran BTA ini berlangsung, tidak sedikit dari para siswa kurang memperhatikan guru saat di depan kelas, terutama adalah anak laki-laki. Hal itu dapat dimaklumi guru karena mereka cenderung masih anak-anak dan itu wajar. Namun, sebisa mungkin guru memberikan perhatian lebih kepada mereka dengan cara mendekati siswa yang gaduh itu. Pada saat pembelajaran, guru menerangkan materi terlebih dahulu, dan tidak jarang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dari surat-surat pendek, agar siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam mengingat pelajaran. Setelah selesai menerangkan, guru juga sering memberikan tugas, jika tugas belum selesai, maka dapat dilanjutkan di rumah atau di buat PR. Selain itu, seminggu sebelum waktu UTS ataupun UKK, diadakan pemadatan materi untuk membekali siswa dalam UTS maupun UKK.

Kudus, Juni 2013

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Peneliti

Drs. Rusiyanto

Lathifatul Khil'ah

**DOKUMENTASI PENELITIAN SKRIPSI
DI MI NU MIFTAHUL ULUM LORAM KULON
KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS**



Foto 1 (Gambar gedung MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus)



Foto 2 (Dokumentasi visi, misi, dan tujuan MI NU Miftahul Ulum)



Foto 3 (Wawancara dengan Bapak Drs. Rusiyanto – Kepala Madrasah)



Foto 4 (Wawancara dengan Ibu Khofifah – Guru BTA kelas 1)



Foto 5 (Wawancara dengan Ibu Hj. Nafi'ah – Guru BTA kelas 2)



Foto 6 (Wawancara dengan Ibu Nailul Khikmah, S.Pd.I – Guru BTA kelas 3)



Foto 7 (Wawancara dengan Adik Muhammad Arif Muttaqin – Siswa kelas 3)



Foto 8 (Wawancara dengan Adik Muhammad Nurhadi - Siswa kelas 3)



Foto 9 (Wawancara dengan Adik Wilma Noor Ariyanti (kiri) dan Sheirin Misa Maulal Ma'ruf (kanan) – Siswi kelas 3)



Foto 10 (Gambar seorang guru sedang menerangkan tentang huruf-huruf yang tidak dapat merangkai)



Foto 11 (Gambar seorang guru sedang memberikan latihan soal kepada siswa di kelas 1)



Foto 12 (Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus)



Foto 15 (Gambar seorang guru sedang menerangkan tentang bentuk-bentuk huruf yang hampir serupa)



Foto 16 (Gambar proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al-Bana)

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**BIODATA DIRI**

Nama : LATHIFATUL KHIL'AH
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 02 April 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Loram Kulon RT. 03 RW. IV Jati Kudus
Agama : Islam
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia

JENJANG PENDIDIKAN

1. MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Lulus Tahun 2003
2. MTs NU Banat Kudus Lulus Tahun 2006
3. MA NU Banat Kudus Lulus Tahun 2009
4. STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2009

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 20 September 2013

Penulis

Lathifatul Khil'ah

NIM : 109 084